

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUKU MOTIVASI
RELIGI “*DREAMING BIG*” KARYA MUHAMMAD SYAH
FIBRIKA RAMADHAN DAN VALENTINUS FUN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh
FURKON
NIM. 1617402105**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Furkon

NIM : 1617402105

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi *“Dreaming Big”* Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Mei 2020

Saya yang Menyatakan,



Furkon

NIM. 1617402105

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUKU MOTIVASI RELIGI
"DREAMING BIG" KARYA MUHAMMAD SYAH FIBRIKA RAMADHAN
DAN VALENTINUS FUN**

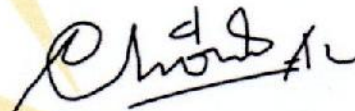
Yang disusun oleh : Furkon, NIM : 1617402105, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 5 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Fahri Hidayat, M. Pd. I.
NIP.: 19890605 201503 1 003



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.
NIP.: 198509292011011010

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Furkon

Kepada:

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Furkon
NIM : 1617402105
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi
"Dreaming Big" Karya Muhammad Syah Fibrika
Ramadhan dan Valentinus Fun

Dengan ini memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian Bapak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 Mei 2020

Pembimbing,



Fahri Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19890605 201503 1 003

MOTTO

“No Pain No Gain”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW semoga kita semua menjadi umatnya di akhir zaman. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua Ibu Asiwen dan Bapak Basori. Terimakasih untuk tulusmu dan kasihmu. Terimakasih untuk doa yang tak pernah berhenti.
2. Kakakku tercinta Aswatun Khasanah, dan adik saya Tri Alfiah.
3. Dosen pembimbing saya bapak Fahri Hidayat, M. Pd. I.
4. Kedua orang yang tak pernah lupa memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini Abah Yai Muhammad Ibnu Mukti dan Umi Permata Ulfah. Terimakasih untuk doa dan supportnya.
5. Penulis buku "*Dreaming Big*" Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun yang sudah memberikan support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwanegara.
7. Teman-teman PAI C angkatan 2016 menjadi saksi perjalananku selama perkuliahanku.
8. Semua teman-teman yang sudah mendoakan secara diam-diam maupun secara langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil`alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan *ma`unah* serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi “*Dreaming Big*” Karya Muhammad Syaha Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dibalik karya yang hebat selalu ada orang-orang hebat dibelakangnya. Oleh karena itu, saya ingin berterima kasih kepada semua orang hebat yang telah membantu mewujudkan skripsi ini. Yang pertama penulis ucapkan terima kasih kepada Abah Kyai, beliau KH. Muhamad Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran yang telah menjadi orang tua dan guru spiritual penulis, yang selalu ikhlas membimbing, mendidik, memotivasi dan mendoakan penulis.

Terima kasih kepada bapak dan ibu tercinta, Bapak Basori dan Ibu Asiwen yang telah mendidik dan merawat penulis sampai sebesar ini, menjadi orang yang tangguh dan pantang menyerah untuk mewujudkan cita-cita dan impian penulis, mengizinkan penulis untuk menjadi apapun yang penulis impikan.

Terima kasih kepada Bapak Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, dan Fahri Hidayat. M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, serta segenap staf dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah menjadi wasilah penulis memperoleh ilmu.

Tidak lupa kepada saudara-saudari penulis, baik dari kelas PAI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto, santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Purwanegara dan juga teman-teman penulis yang selama ini bersama-sama berjuang mengarungi kehidupan ini, semoga sukses selalu.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sampai jumpa, semoga kalian semua selalu mendapat ridla Allah SWT dan dilancarkan segala urusannya. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Purwokerto, 28 Mei 2020



Furkon
NIM.1617402105



IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK
**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUKU MOTIVASI
RELIGI “DREAMING BIG” KARYA MUHAMMAD SYAH
FIBRIKA RAMADHAN DAN VALENTINUS FUN**

FURKON

NIM. 1617402105

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena di Indonesia saat ini banyak terjadi kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya dan banyak terjadi tindakan Kolusi, Korupsi, maupun Nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh pejabat negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari inovasi pendidikan karakter melalui buku motivasi religi “*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan penelitian kepustakaan atau *Library Reasearch*, adapun proses pengumpulan data menggunakan pencarian referensi dari berbagai media baik cetak berupa buku dan koran maupun elektronik berupa jurnal, artikel, dan berita online. Sedangkan subyek penelitiannya adalah buku *Dreaming Big* karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “*Dreaming Big*” yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif, rendah hati, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dan pendidikan karakter melalui buku “*Dreaming Big*” yang di dalamnya terdapat tiga komponen penyusun karakter yang baik menurut Thomas Lickona yaitu: *pertama*, pengetahuan moral berupa kesadaran moral, nilai moral, penentuan perspektif, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. *Kedua*, perasaan moral berupa harga diri, empati, mencintai hal yang baik, dan rendah hati. *Ketiga*, tindakan moral berupa kompetensi dan kebiasaan.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Karakter, Motivasi, Religi, dan Buku “*Dreaming Big*”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	17
B. Buku Motivasi Religi	28
C. Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi	32
BAB III : DESKRIPSI BUKU "DREAMING BIG" KARYA MUHAMMAD SYAH FIBRIKA RAMADHAN DAN VALENTINUS FUN	
A. Biografi Penulis	38
B. Sinopsis Buku Dreaming Big Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun	40

**BAB IV : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUKU "DREAMING
BIG" KARYA MUHAMMAD SYAH FIBRIKA RAMADHAN
DAN VALENTINUS FUN**

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Buku *Dreaming
Big* 61

B. Pendidikan Karakter Melalui Buku *Dreaming Big* Karya Muhammad
Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun..... 77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 111

B. Saran-saran 113

C. Kata Penutup 114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SAMPUL BUKU "DREAMING BIG"



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Komponen Moral yang Baik, 33, 79.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sering terjadi kasus perilaku kekerasan baik fisik maupun psikis yang dilakukan oleh murid terhadap gurunya sendiri. Seperti dalam kasus siswa SMK yang menikam gurunya hingga tewas terjadi di Manado. Kejadian tersebut terjadi pada hari Senin, 21 Oktober 2019.¹ Kasus penganiayaan guru oleh orang tua siswa yang terjadi di Goa pada hari Rabu, 4 September 2019.² Kasus siswa yang berani mendorong gurunya dikarenakan ditegur saat siswa tersebut merokok di dalam kelas. Peristiwa ini terjadi di Gresik pada tanggal 2 Februari 2019.³ Hal ini perlu kita perhatikan karena sesungguhnya dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang cerdas, unggul, dan berakhlak mulia. Tentunya dengan adanya kasus tersebut mencerminkan bahwa belum terjadinya keefektifan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar masalah tersebut segera teratasi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, sekarang sedang marak diperbincangkan mengenai pendidikan karakter. Dalam kurikulum pendidikan terbaru-pun di dalamnya ditekankan pendidikan karakter bagi peserta didik. Cara ini dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki karakter bangsa yang semakin merosot. Dari data survei mengenai seks bebas dari kalangan remaja di Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia telah melakukan seks bebas. Dari Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta pelajar SD, SMP, SMA

¹ Kompas. 2019, 27 Oktober. *Kasus Siswa SMK Tikam Guru hingga Tewas, Jumlah Tersangka Bertambah*. hlm. 3.

² Muhammad Taufiqqurahman. 4 September, 2019. *Lindungi Murid, Guru SD di Gowa Malah Dianiaya Keluarga Ortu di Kelas*. *detikNews*, hlm. 2.

³ Merdeka.com. 2019. 10 Februari. *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tentang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok*. hlm.2.

sejumlah 0,08% atau sekitar 1318 peserta didik dari total 1.647.83 peserta didik di Jakarta. Akibat tawuran tersebut 26 peserta didik meninggal dunia.⁴

Rusaknya moral bangsa juga semakin menurun dengan semakin merajalelanya tindak pidana korupsi, asusila, kejahatan, dan kriminal yang terjadi dalam semua sektor pembangunan. Kemungkinan besar masalah tersebut akibat masih kurang efektifnya pendidikan karakter. Untuk mengatasi problematika tersebut maka pendidikan di Indonesia harus diarahkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu bentuk ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya. Dalam hal ini pendidikan besar perannya dalam membentuk karakter manusia agar terbentuk akhlak yang mulia. Proses menyalurkan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter tersebut tidak hanya melalui pendidikan formal ataupun non formal. Tapi juga dapat dilakukan dengan berbagai pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan seperti melalui media elektronik dan lain sebagainya.

Banyak sekali cara yang digunakan untuk menyampaikan moral melalui pesan, diantaranya melalui karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang dituntut mampu menciptakan hiburan dan pelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan media alternatif yang sangat baik untuk pembelajaran. Manfaat karya sastra jauh lebih banyak dari sekadar jangkauan program baca. Salah satu sarannya yaitu pada ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai, yaitu dalam penamaan nilai-nilai karakter peserta didik.⁵

Menurut Kurniasih, buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Untuk Usia Dini*, (Waguwoharjo: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 114-16.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

serta daftar pustaka.⁶ Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada suatu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.⁷

Menurut bidang kreatifitasnya buku dibagi menjadi 3 yaitu: buku fiksi, buku faksi, dan buku nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang diciptakan penulis sesuai dengan imajinasinya. Buku faksi merupakan buku berdasarkan cerita nyata dengan tidak menyamarkan pelaku cerita. Dan buku nonfiksi merupakan buku berdasarkan data yang valid tentang pengetahuan tanpa mengurangi isi data tersebut. Sedangkan pembagian buku menurut isi buku dibagi menjadi 11 yaitu: Novel, Ensiklopedia, Antologi, Biografi atau Autobiografi, Diary, Buku Panduan, Fotografi, Atlas, Komik, Dongeng, dan Cergam.⁸

Novel merupakan karya fiksi yang terdiri kurang lebih 4000 kata. Ensiklopedia merupakan buku yang berisi penjelasan mengenai ilmu yang tersusun menurut abjad atau kategori singkat dan padat. Antologi merupakan kumpulan karya sastra seperti puisi, syair, serita pendek dan syair. Autobiografi merupakan buku yang memuat kisah seseorang. Diary merupakan buku yang berisi catatan harian penulis. Buku panduan merupakan buku yang berisi cara untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas. Atlas merupakan kumpulan peta. Komik merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar. Dongeng merupakan cerita tradisional. Dan Cergam merupakan cerita bergambar yang dinarasikan.⁹

Dalam hal penelitian ini peneliti tertarik dengan buku faksi untuk dijadikan media pembelajaran pendidikan karakter karena isi buku faksi

⁶ Mas Min. 2016. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. *Pelajaran*, hlm. 3.

⁷ Mas Min. 2016. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. *Pelajaran*, hlm. 5.

⁸ Mas Min, . . . , hlm. 7.

⁹ Citra Salda Yanti, Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi, *Jurnal Humanika*, Vol. 3 (15), hlm. 3.

becerita tentang kisah nyata penulis yang kemudian akan membuat pembaca lebih mudah untuk masuk dalam cerita dan mengambil nilai-nilai dan hikmah yang terkandung dalam isi buku fiksi yang dibaca. Dalam buku fiksi, cerita yang disajikan akan terasa begitu nyata karena menggunakan bahasa yang santai, lugas, dan mudah dipahami pembaca.

Kemudian peneliti memilih buku *Dreaming Big* sebagai obyek penelitian utama karena buku tersebut merupakan jenis buku fiksi yang bertema religi islami. Buku fiksi dengan tema religi islami sekarang sedang banyak digandrungi anak muda milenial sekarang ini. Buku *Dreaming Big* merupakan buku terbitan Mei 2018 menjadi buku baru yang laris dan menjadi *best seller*. Buku tersebut ditulis oleh Muhammad Syah Fibrika Ramadhan seorang penulis muda, motivator dan peraih beasiswa dari Kemenpora, dan Valantinus Fun seorang MC, dan *entertrainer* yang sudah berkeliling dunia. Selain itu buku *Dreaming Big* berisi tentang kiat-kiat menuju kesuksesan dan kisah nyata penulis dalam perjalanannya memperjuangkan dan menggapai mimpinya. Jadi, isi buku ini lebih ditujukan untuk anak-anak muda remaja milenial pada zaman sekarang. Dan ini sesuai dengan sasaran penulis yaitu para pelajar remaja siswa SMP dan SMA.

Berdasarkan penjelasan di atas maka buku *Dreaming Big* dapat dikategorikan menjadi buku fiksi karena berisi kisah nyata penulis. Buku fiksi mampu memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu yang lama, menyentuh nurani manusia dalam keadaan yang menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, rasa ridha dan rasa cinta terhadap apa yang dicintai dan diridhai. Namun, tidak semua buku fiksi dapat dijadikan media untuk pendidikan. Hanya buku fiksi tertentu saja yang di dalamnya memuat kisah menarik, sehingga dapat memotivasi pembaca untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

Salah satu halnya dalam Buku *Dreaming Big*, Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun. Buku ini termasuk jenis buku fiksi yang bergenre dan motivasi dan religi yang syarat dengan nilai

pendidikan dan moral. Di dalamnya disajikan 25 kiat-kiat untuk meraih impian dan kisah perjalanan hidup penulis dari awal hingga dapat meraih kesuksesan. Penyampaiannya menggunakan bahasa sederhana namun komunikatif, kalimat-kalimat menarik, mudah dipahami, mengharukan, terdapat kata-kata motivasi dalam setiap kiat, dan mengandung banyak pesan.

Buku *Dreaming Big* diawali dengan pembahasan 25 kiat-kiat untuk meraih impian yang di dalamnya disajikan dengan bahasa yang sederhana tidak terkesan menggurui dan mudah dipahami. Setelah itu disajikan kisah perjalanan hidup penulis hingga menjadi orang yang sukses meraih satu-persatu impiannya. Di dalam cerita tersebut disajikan tentang bagaimana kita berperilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam. Disajikan bagaimana kita memohon doa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, dan berperilaku baik. Selain itu penulis juga mencoba untuk meneliti bagaimana sebuah buku dapat dijadikan media atau alternatif untuk menanamkan pendidikan karakter kepada seseorang, khususnya adalah peserta didik.

Dengan melihat isi Buku *Dreaming Big*, maka penulis sangatlah tepat memilih buku tersebut sebagai sumber penelitian. Penulis mengkaji Buku *Dreaming Big* sebagai sebuah karya sastra yang syarat akan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Dan dapat dijadikan media untuk menanamkan pendidikan karakter kepada setiap pembacanya.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu penulis memberi definisi konseptual yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menekankan pentingnya 3 unsur dalam pendidikan karakter, yaitu unsur pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur itu saling berkaitan. Ketiga unsur itu

perlu diperhatikan supaya nilai moral baik tidak tinggal sebagai pengetahuan, tetapi sungguh menjadi tindakan seseorang.¹⁰

a. Pengetahuan Moral

Banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan moral kehidupan. Ada enam aspek yang akan kita bahas sebagai pengetahuan moral yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. *a) Kesadaran Moral*, berarti memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan, *b) Mengetahui Nilai Moral*, yang terdiri dari menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan untuk mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik, *c) Penentuan Perspektif*, berarti kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain dalam merasakan permasalahan yang ada, *d) Pemikiran Moral*, berkaitan dengan pemahaman apa yang dimaksud moral dan mengapa harus aspek moral, *e) Pengambilan Keputusan*, berarti kemampuan untuk bertindak melalui permasalahan moral yang ada, *f) Pengetahuan Pribadi*, berarti kemampuan untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi semua ini merupakan kualitas pemikiran yang membentuk kontribusi yang penting bagi sisi kognitif karakter kita.

b. Perasaan Moral

Sisi emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral sekarang ini, namun sisi ini merupakan sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan

¹⁰ Thomas Lickona, *Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82-100.

jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita untuk mendidik karakter yang baik. *a) Hati Nurani*, hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, sisi emosional, dan merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar, *b) Harga Diri*, berarti kemampuan diri untuk mampu menghargai diri sendiri dan mandiri tidak mudah goyah terpengaruh lingkungan maupun orang lain, *c) Empati*, merupakan kemampuan keluar dari diri sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain, *d) Mencintai Hal yang Baik*, merupakan bentuk karakter yang tertinggi yaitu mencintai dan tertarik dengan hal-hal yang baik, *e) Kendali Diri*, merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan emosi, *f) Kerendahan Hati*, merupakan kemampuan diri untuk menahan diri dari sifat sombong.

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati semua ini membentuk sisi emosional diri moral kita. Perasaan tentang diri sendiri, orang lain dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi moral kita kesemuanya ini membantu kita melintasi jembatan dari mengetahui yang baik menjadi melakukan hal yang baik.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan tingkatan yang besar menjadi hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral. Banyak kasus juga dimana seseorang mungkin sudah tahu apa yang harus kita lakukan, merasakan apa yang harus kita lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan pikiran dan perasaan kita ke dalam tindakan. Dalam poin ini kita akan membahas aspek-aspek yang akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya. *a) Kompetensi*,

merupakan kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif, b) *Keinginan*, keinginan menjaga emosi di bawah kendali pemikiran, c) *Kebiasaan*, berarti melakukan banyak praktik dalam bertindak baik karena kebiasaan yang baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang berat.

Dalam pribadi seseorang yang mempunyai karakter baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. seiring dengan mengembangkan karakter proses seumur hidup, kehidupan moral yang kita jalani secara meningkat mengintegrasikan penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.

Menurut Thomas Lickona menyebutkan 11 nilai pembentuk karakter yang merupakan nilai yang menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai tersebut adalah menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.¹¹ Kemudian sebelas nilai itu dapat dijabarkan lagi menjadi 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam skripsi ini, akan membahas beberapa nilai pendidikan karakter yang sesuai isi Buku *Dreaming Big*. Nilai karakter yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

¹¹ Thomas Lickona, *Education For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, rendah hati, peduli sosial, dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter yaitu proses menumbuhkan kembangkan atau penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar menjadi sifat pada diri seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.

2. Buku Motivasi Religi

Buku Motivasi Religi adalah buku fiksi ataupun faksi yang memuat makna religiusitas mendekatkan pembaca dengan tuhanNya serta dapat memotivasi pembacanya untuk lebih semangat dalam menjalani kehidupan. Isi dalam buku ini bisa menggugah jiwa para pembaca untuk mengingatkan keimanan dan motivasi hidup.

3. Buku *Dreaming Big*

Buku *Dreaming Big* adalah hasil karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun yang kaya akan makna kehidupan. Buku ini berisi tentang 25 kiat bagaimana cara mencari kesuksesan untuk menggapai impian, dan cerita perjalanan hidup penulis dari kecil hingga meraih mimpi-mimpinya sekarang.

Berdasarkan pada definisi konseptual di atas maka judul skripsi yang diangkat penulis yaitu Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi “*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui Buku Motivasi Religi “*Dreaming Big*”.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan Karakter melalui Buku Motivasi Religi “*Dreaming Big*”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengetahui :

a. Pendidikan karakter melalui Buku *Dreaming Big*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan pendidikan karakter melalui pemanfaatan karya sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (buku) yang memuat tentang pendidikan karakter.

b. Secara praktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra diantara lain :

1) Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karya sastra, yakni tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari segi keindahannya namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari seni tersebut.

2) Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan bagi penulis yang sedang menekuni ilmu pendidikan Islam dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Manurut Agus Wibowo dalam bukunya “Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” bahwa pendidikan

karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kemudian jika dikaitkan dengan sekolah maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.¹²

Dalam jurnal “Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global” menurut Ani Gemilang Harsanti dari Universitas PGRI Madiun mengatakan bahwa pendidikan karakter melalui sastra berarti penyampaian nilai-nilai karakter melalui karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter baik dalam bentuk novel, buku fiksi religi, buku islami dan artikel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter.¹³

Selain menelaah buku-buku dan jurnal sebagai referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat.

Dalam skripsi saudara Fitri Puji dijelaskan tentang bagaimana pendidikan karakter melalui model pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan peserta didik sekolah dasar berbudaya Jawa yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴ Penelitian ini mengandung persamaan tentang pendidikan karakter. Perbedaannya dalam metode dan model dalam pendidikan karakternya. Dalam penelitian ini penulis menekankan pendidikan karakter melalui sastra yaitu sebuah buku tetapi dalam skripsi ini pendidikan karakter dilakukan dengan model pembelajaran karakter yang menyenangkan di lingkungan peserta didik.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 36.

¹³ Ani Gemilang Harsanti, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*, Vol No. 1, 2015. hlm. 626.

¹⁴ Fitri Puji, *Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Menyenangkan di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa. Pendidikan Karakter*, Vol. 2. No. 2, 2016. hlm. 4.

Kemudian dalam skripsi saudari Slamet Untoro dijelaskan tentang peran cerita Islami dalam membangun dan membentuk kecerdasan spiritual anak.¹⁵ Dalam hal ini kaitannya dengan penelitian penulis ada persamaan dalam penggunaan karya sastra sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai spriritual. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu antara pendidikan karakter dengan kecerdasan spiritual. Namun yang unik di sini, keserdasan spiritual itu termasuk salah satu nilai karakter. Jadi penelitian ini menunjukkan keterkaitannya dengan apa yang penulis teliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu usaha untuk memperoleh data dengan menggunakan sumber kepustakaan.¹⁶ Artinya meneliti buku yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas.



IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Slamet Untoro, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid), *Pendidikan Inovatif*. Vol. 3. No. 2, 2017. hlm. 7.

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1-2.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁷ Adapun subjek penelitian ini adalah Buku *Dreaming Big* karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.
- b. Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendidikan karakter melalui Buku *Dreaming Big* karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri objek.¹⁸ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini). Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, di mana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet IV, hlm. 53

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang akan didapat dari sumber utama.²⁰ Adapun sumber primer dari penelitian ini, yaitu Buku *Dreaming Big* karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun yang diterbitkan oleh Tinta Media.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang akan didapat dari berbagai literatur, baik buku-buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.²¹ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa buku, surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya untuk ditelaah isi tulisannya terkait dengan pendidikan karakter melalui buku “*Dreaming Big*” Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja mengelola, memilah-milah, mengorganisasikan dan mensintesis data-data dalam penelitian.²² Adapun metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan menganalisis isi dalam sastra. Adapun yang dimaksud isi dalam sastra adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.42

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 135.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

sesuai dengan hakikat karakter sastra. Berarti langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : a. Mengelola, berarti pengelolaan sumber data yang diperoleh supaya diperoleh data yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan penelitian, b. Memilah-milah, berarti mengelompokkan data mana yang sesuai dengan fokus penelitian, c. Mengorganisasikan, berarti menghubungkan antara sumber data utama dengan sumber data sekunder dan, d. Mensintesis pesa-pesan/nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku “*Dreaming Big*” Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun. Kemudian nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dalam menyusun model pendidikan melalui buku “*Dreaming Big*”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi dan memperoleh pembahasan, maka penelitian skripsi ini akan menggunakan penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yakni meliputi pengertian karakter, pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pengertian buku, langkah-langkah pendidikan karakter, definisi motivasi, buku motivasi religi, dan pendidikan karakter melalui buku motivasi religi.

BAB III membahas tentang pengarang dan Buku *Dreaming Big* yakni Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun yang meliputi: biografi Muhammad Syah Fibrika ramadhan dan Valentinus Fun, pencapaian dan karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus

Fun, sinopsis buku “*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku “*Dreaming Big*”.

BAB IV merupakan pembahasan ini dari skripsi, yakni analisis tentang pendidikan karakter melalui buku “*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

BAB V yakni penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Karakter

Menurut bahasa (*etimologi*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *Character* dan bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berasal dari sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.²³

Karakter memiliki persamaan dengan budi pekerti, moral, dan akhlak dan menjadikan sulit untuk membedakan secara mendasar dan esensial perbedaan yang dimiliki. Oleh karena itu akan penulis sampaikan gambaran umum pengertian masing-masing tersebut, kemudian dapat kita lihat persamaan dan perbedaannya. Moral berasal dari bahasa latin “*mores*” kata jamak dari “*mos*” yang artinya adat kebiasaan.²⁴ Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menurut agama.²⁵ Budi pekerti berarti penampilan yang budi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata budi artinya akal (alat ukur untuk menimbang baik buruk, benar salah, dan

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.

²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 62.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

lainnya), tabiat, akhlak, perangai, dan kesopanan. Secara operasional budi pekerti diartikan sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya.²⁶

Istilah karakter secara umum sudah banyak dikemukakan oleh tokoh. Diantaranya Homby and Panwel mengatakan pengertian karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan Simon Philips menjelaskan pengertian karakter adalah kumpulan nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dalam Islam sebenarnya karakter sudah dijelaskan sejak dahulu. Hanya saja term yang digunakan dalam Islam adalah akhlak. Menurut Imam Ghazali akhlak yaitu suatu watak atau tabiat yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan atau sikap yang menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁷

Jadi, karakter adalah bagian dari manusia yang berupa pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat sangat kuat sehingga sulit untuk dihilangkan dan menjadi sifat dan ciri khas dari seseorang tersebut yang membedakannya dengan orang lain.

2. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang lebih baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula untuk masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan itu Paul Suparno mengatakan bahwa pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya, jika seseorang menginginkan karakter jujur, maka pendidikan karakter berarti suatu usaha membantu siswa agar nilai kejujuran itu ada dalam dirinya dan menjadi

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, . . . , hlm. 14.

²⁷ Heri Hermawan, *Pendidikan Karakter*, . . . , hlm. 4.

bagian hidupnya yang memengaruhi seluruh cara berfikir dan bertindak dalam hidupnya.²⁸

Pendidikan karakter pada dasarnya dikenal dengan pendidikan akhlak atau moral. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.²⁹ Definisi lainnya menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menyatu dengan kepribadian seseorang.³⁰

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Allah swt, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.³¹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu usaha untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang seperti tingkah laku yang baik, peduli lingkungan, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³²

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menggapai situasi dengan cara yang menurut moral itu

²⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 29-30.

²⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 95.

³⁰ Mohammad Fakhry Gaffar, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, (Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 2010), hlm. 4.

³¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22-23.

³² Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

baik. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, dan membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.³³

Thomas Lickona menyebutkan bahwa dalam pendidikan karakter terdapat komponen-komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Masing-masing bagian tersebut juga mempunyai komponen-komponen lainnya. Pengetahuan moral terdiri dari: a) Kesadaran Moral, b) Mengetahui Nilai Moral, c) Penentuan Perspektif, d) Pemikiran Moral, e) Pengambilan Keputusan, dan f) Pengetahuan Pribadi. Perasaan moral terdiri dari: a) Hati Nurani, b) Harga Diri, c) Empati, d) Mencintai Hal yang Baik, e) Kendali Diri, dan f) Kerendahan Hati. Tindakan Moral terdiri dari: a) Kompetensi, b) Keinginan, dan c) Kebiasaan. Dalam pribadi seseorang yang mempunyai karakter baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain.³⁴

Dalam penelitian ini penulis akan berpedoman pada pendapat Thomas Lickona terkait karakter dan pendidikan karakter. Dan dari beberapa pengertian pendidikan karakter menurut ahli yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian pendidikan karakter adalah sebuah usaha membentuk moral dan tingkah

³³ Thomas Lickona, . . . , hlm. 82.

³⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 85-100.

laku peserta didik agar supaya bertindak sesuai etika, moral dan akhlak baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

3. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter di Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan formal, non formal maupun informal itu mengacu pada nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.³⁵

Landasan pendidikan karakter tersebut yang pertama adalah Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Kedua adalah Pancasila yang berarti negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga adalah budaya yang berfungsi sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang

³⁵ Mohammad Kosim, Urgensi Pendidikan Karakter, *Karsa*, Vol XI, No. 1. April 2011, hlm. 88-89.

demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa.

Keempat adalah tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk *“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.”*³⁶ Dari bunyi pasal tersebut, setidaknya terdapat lima dari delapan potensi peserta didik yang implementasinya sangat lekat dengan tujuan pembentukan pendidikan karakter. Kelekatan inilah yang menjadi dasar hukum begitu pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.

Dari keempat landasan pendidikan karakter yang sudah dijabarkan di atas. Dapat dijabarkan kembali menjadi sembilan pilar karakter dasar meliputi a) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, b) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, c) jujur, hormat dan santun, d) kasih sayang, peduli dan kerjasama, e) percaya diri dan kreatif, f) kerja keras, dan pantang menyerah, g) baik dan rendah hati, h) toleransi, i) cinta damai, dan persatuan.

Kesembilan pilar tersebut harus dikembangkan dan saling terkait dengan landasan pendidikan karakter di Indonesia. Landasan berfungsi sebagai titik acuan, sedangkan pilar dasar tersebut dijadikan nilai dalam pelaksanaannya. Landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia yaitu: Agama,

³⁶ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.³⁷

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter di sekolah akan berjalan lancar, jika guru dalam memberikan pembelajaran di kelas menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut: a) memprioritaskan nilai-nilai dasar etika sebagai bisnis karakter, b) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, c) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter, d) menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian, e) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

Dalam penjelasan berikutnya dapat dijabarkan lagi yaitu : f) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membangun mereka untuk sukses, g) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada diri peserta didik, h) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia dengan nilai dasar yang sama, i) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, j) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, k) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁸

Sedangkan 11 prinsip pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu: a) kembangkan nilai-nilai universal sebagai pondasinya, b) definisikan karakter secara komprehensif yang

³⁷ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualihfatu Khorida, . . . , hlm. 33-34.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

mencangkup pikiran, perasaan, dan perilaku, c) gunakan pendekatan komprehensif, disengaja, dan proaktif, d) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, e) beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral, f) buat kurikulum akademik yang bermakna, g) mendorong motivasi peserta didik, h) melibatkan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral, i) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral, j) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, k) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidikan karakter, dan sejauh mana peserta didik memanasifestasikan karakter yang baik.³⁹

Prinsip-prinsip karakter yang dapat peneliti simpulkan dari penjelasan yang sudah dijabarkan dari beberapa ahli adalah : a) utamakan moral, dan etika dalam pembelajaran, b) mendefinisikan karakter secara komprehensif, c) menggunakan pendekatan yang komprehensif dan efektif, d) ciptakan lingkungan sekolah yang berempati, e) berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbuat baik, f) membuat kurikulum yang bermakna, g) memotivasi peserta didik, h) ciptakan komunitas sekolah yang bermoral, i) tumbuhkan jiwa kebersamaan dan saling peduli, j) libatkan keluarga dan masyarakat, k) evaluasi karakter sekolah secara keseluruhan baik guru, staf, dan peserta didik.

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut : a) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, b) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, b) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggal dan penuh kekuatan.

³⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran, Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 8.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan itu meliputi: a) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter untuk menghadapi dinamika perubahan di masa depan. b) menjadikan pendidikan formal sebagai tujuan utama pendidikan di Indonesia baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal serta memperhatikan keberagaman budaya di Indonesia. c) memperkuat dan merevitalisasi kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan keluarga dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).⁴⁰

Sedangkan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang akan penulis jadikan pedoman utama dalam penelitian tujuan pendidikan karakter adalah membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Dalam hal ini Thomas Lickona menyatakan bahwa cerdas dan berperilaku yang baik itu bukanlah hal yang sama. Para pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah. Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebijakan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan.⁴¹

6. Langkah-langkah Pendidikan Karakter

Thomas Lickona dalam buku *Character Matters* (Persoalan Karakter) menyebutkan bahwa cara-cara yang perlu dilakukan oleh sekolah guna membentuk karakter siswa khususnya pada nilai peduli terhadap lingkungan terdapat enam langkah sebagai berikut :⁴²

⁴⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencichie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 109-110.

⁴¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Memebentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7-8.

⁴² Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 271-303.

Langkah yang pertama yaitu dengan cara kepala sekolah menyediakan kepemimpinan moral dan akademik seperti menyatakan visi sekolah, memperkenalkan tujuan dan strategi dari program nilai-nilai moral positif kepada seluruh staf sekolah, merekrut partisipasi dan dukungan orang tua, serta memberikan teladan nilai-nilai sekolah melalui interaksi dengan staf, murid, dan orang tua.

Kemudian langkah yang kedua hendaknya sekolah menciptakan efektif yang dilakukan dengan cara mendefinisikan dengan jelas aturan sekolah dan secara konsisten, serta adil mendorong *stakeholders* sekolah, mengatasi masalah disiplin dengan cara mendorong menumbuhkan kembangkan moral siswa, memastikan aturan dan nilai sekolah ditegakan dalam seluruh lingkungan sekolah dengan bergerak tangkas untuk menghentikan tindakan perusakan dimanapun terjadi.

Langkah ketiga adalah sekolah menciptakan kepekaan terhadap masyarakat dengan cara menumbuhkan keberanian *stakeholders* sekolah untuk mengekspresikan apresiasi mereka atas tindakan peduli terhadap orang lain, menciptakan kesempatan bagi setiap murid untuk mengenal seluruh staf sekolah dan murid-murid sekolah di kelas lain, mengajak sebanyak mungkin murid untuk terlibat di kegiatan ekstrakurikuler, menegakkan sikap sportifitas, dan setiap warga sekolah diberi tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kehidupan sekolah.

Diteruskan dengan langkah kelima yaitu sekolah dapat menciptakan moral komunitas orang dewasa dengan cara memberikan waktu dan dukungan untuk staf sekolah bekerja sama dalam menyusun bahan pelajaran, melibatkan staf melalui kolaborasi pembuatan keputusan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Langkah yang terakhir yaitu sekolah dapat meningkatkan pentingnya kepedulian terhadap moral dengan cara memoderasi tekanan akademis sehingga guru tidak mengabaikan pengembangan sosial moral

siswa, menumbuhkan kepercayaan diri guru untuk menghabiskan banyak waktu untuk mengurus moral siswa.⁴³

7. Definisi Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Adapun istilah dalam pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, Selain itu, pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.⁴⁴

Sedangkan pengertian motivasi menurut beberapa ahli seperti sebagai berikut :

Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Victor H. Vroom, motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya. Dan menurut Robbins dan Judge, motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya.⁴⁵

⁴³ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 271-303.

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 70.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 72-74.

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti simpulkan bahwa motivasi merupakan energi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan baik berupa hal yang positif maupun negatif sehingga dapat mencapai tujuan.

B. Buku Motivasi Religi

Dalam industri buku sampai saat ini dikenal tiga istilah yaitu penulis, penerbit dan distributor. Pertama adalah kontrak antara penerbit dan penulis dalam bentuk naskah. Kemudian penerbit mengubah naskah menjadi sebuah buku. Kemudian penerbit melakukan kontrak dengan distributor untuk memasarkan buku.

Pada awalnya industri buku dimulai di Amerika yang menjadi bisnis keluarga dalam skala kecil. Saat itu ada tiga jenis buku yang penjualannya terlaris yakni buku perdagangan, buku teks sekolah, dan buku-buku akademis. Pada abad sembilan belas buku menjadi barang mewah. Karena pada saat itu hanya orang yang beruang dan punya waktu luang yang dapat membeli buku. Hal ini dikarenakan produksi buku yang masih menggunakan *hardcover* dan rendahnya distribusi sehingga mempengaruhi harga. Harga buku mulai menjadi murah karena perkembangan jalanan, rel kereta, dan kanal. Sampul buku mulai dicetak menggunakan bahan *paperback*, meskipun kualitasnya rendah dan mudah rusak namun dapat mendongkrak pembelian buku karena harga yang murah.⁴⁶

Sebelum mengenal buku, kita harus mengetahui hal yang berkaitan dengan buku yaitu literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang genre dan kultural. Dunia literasi sangat luas, salah satunya adalah buku.

Menurut Kurniasih, buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun

⁴⁶ Maulin Ni'am, *Sejarah dan Priblmatika Industri buku di Indonesia*, (Jakarta: Deepublish, 2016), hlm. 5.

menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada suatu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.⁴⁷ Buku merupakan sebuah kumpulan lembaran kertas yang berisi tulisan dari hasil penelitian dan buah pikiran dari penulis. Seperti yang sudah dijelaskan di point sebelumnya. Buku merupakan buah pikiran seseorang yang berisi ilmu dari hasil riset dan analisis. Buku merupakan hasil dari produk literasi.

Menurut bidang kreatifitasnya buku dibagi menjadi 3 yaitu: buku fiksi, buku faksi, dan buku nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang diciptakan penulis sesuai dengan imajinasinya. Buku faksi merupakan buku berdasarkan cerita nyata dengan tidak menyamarkan pelaku cerita. Dan buku nonfiksi merupakan buku berdasarkan data yang valid tentang pengetahuan tanpa mengurangi isi data tersebut. Sedangkan pembagian buku menurut isi buku dibagi menjadi 11 yaitu: Novel, Ensiklopedia, Antologi, Biografi atau Autobiografi, Diary, Buku Panduan, Fotografi, Atlas, Komik, Dongeng, dan Cergam.⁴⁸

Novel merupakan karya fiksi yang terdiri kurang lebih 4000 kata. Ensiklopedia merupakan buku yang berisi penjelasan mengenai ilmu yang tersusun menurut abjad atau kategori singkat dan padat. Antologi merupakan kumpulan karya sastra seperti puisi, syair, cerita pendek dan syair. Autobiografi merupakan buku yang memuat kisah seseorang. Diary merupakan buku yang berisi catatan harian penulis. Buku panduan merupakan buku yang berisi cara untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas. Atlas merupakan kumpulan peta. Komik merupakan suatu bentuk karya seni

⁴⁷ Mas Min. 2016. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. *Pelajaran*, hlm. 3.

⁴⁸ Mas Min. ... , *Pelajaran*, hlm. 5

yang menggunakan gambar. Dongeng merupakan cerita tradisional. Dan Cergam merupakan cerita bergambar yang dinarasikan.⁴⁹

Seperti yang sudah dijelaskan di point sebelumnya. Buku merupakan buah pikiran seseorang yang berisi ilmu dari hasil riset dan analisis. Religi adalah segala sistem perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-makhluk halus seperti tuhan, ruh-ruh, dewa dan sebagainya.⁵⁰ Menurut Malthis motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak.⁵¹ Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Buku Motivasi Religi adalah buku fiksi yang berisi tentang pengalaman atau cerita kehidupan penulis yang memuat makna religiusitas mendekatkan pembaca dengan tuhannya serta dapat memotivasi pembacanya untuk lebih semangat dalam menjalani kehidupan. Isi dalam buku ini bisa mengugah para pembaca untuk mengingatkan keimanan dan motivasi hidup.

Pada zaman dulu manusia dalam menuliskan sebuah karya menggunakan media alam seperti batu, kulit hewan, kayu, pohon dan daun lontar. Demikian juga pada saat zaman *Khulafaur Rasyidin* pada masa Khalifah Usman bin Affan terjadi inisisasi untuk membukukan Al-Qur'an. Setelah melewati berbagai perdebatan akhirnya terjadilah proses pembukuan Al-Qur'an melalui para hafidz kemudian dituliskan dalam selembur kulit binatang kemudian dikumpulkan menjadi satu yang kemudian disebut al-kitab atau mushaf Al-Qur'an.

Jenis buku pada tahun 1800 an lebih kepada buku panduan pembelajaran, dan buku keagamaan seperti sholat, dan lainnya. Kemudian pada tahun 1990 an mulai berkembang buku sejarah, dongeng, dan lain sebagainya. Kemudian mulai tahun 2000 an inovasi buku mulai berkembang

⁴⁹ Citra Salda Yanti, Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi, *Jurnal Humanika*, Vol. 3 (15), hlm. 3.

⁵⁰ Syarif Moeis, *Religi Sebagai Salah satu Identitas Budaya*, (Bandung: UPI Bandung, 2008), hlm.6.

⁵¹ Aldo Herlambang Gardjito, dkk, Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 13(1), 2014, hlm. 3.

pesat. Mulai munculnya berbagai jenis buku dengan beraneka ragam genre. Mulai dari buku pelajaran SD, SMP, SMA bahkan sampai buku kuliah. Buku novel dengan berbagai genre seperti motivasi, cinta, religi, motivasi religi dan lain sebagainya.

Dengan berkembangnya zaman teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut manusia harus berfikir maju supaya tidak mati tertelan zaman. Maksudnya di zaman yang semakin modern ini seorang guru juga harus kreatif dalam menyusun model pembelajaran terbaru agar sesuai diterapkan di dalam kelas dan dapat memberikan pengaruh baik bagi peserta didik dalam pembentukan jati diri dan karakter sehingga mampu mengarungi kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Perkembangan buku Islami atau religi di Indonesia dimulai sejak abad 20 an. Pada mulanya buku religi saat itu hanya terdiri dari buku tentang membaca Al-Quran, buku tata cara sholat, tata cara haji, dan lain yang sejenisnya. Namun sejak tahun 2000 an perkembangan dunia mempengaruhi juga perkembangan inovasi buku di Indonesia. Sampai saat ini sudah banyak genre buku yang ada salah satunya adalah genre motivasi religi.

Dengan berkembangnya industri buku tersebut, maka munculah banyak penulis baru yang mempunyai karya-karya yang mampu laris di pasar Indonesia. Bahkan banyak sebagian dari buku yang menjadi best seller kemudian diangkat dalam film layar lebar. Sebagai contoh adalah novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang menjadi *best seller* pada tahun 2006-2007 yang kemudian diangkat dalam film layar lebar. Kemudian novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi yang kemudian diangkat menjadi film layar lebar pada tahun 2012. Kemudian yang terbaru adalah novel Islamu Adalah Maharku karya Ario Muhammad yang menjadi best seller pada tahun 2018-2019 dan sekarang sedang dalam proses pembuatan film. Termasuk dalam buku Dreaming Big karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun ini merupakan sebuah buku dengan genre motivasi religi yang menggugah jiwa.

C. Pendidikan Karakter Melalui Buku Motivasi Religi

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* pembelajaran karakter dapat diajarkan melalui literasi baik buku ataupun novel sebagai subjek terpisah dan terintegrasi dengan seluruh kurikulum. Thomas Lickona mencontohkan Field Lower School yang telah melakukan keduanya. Selain dari penekanan yang luas dari kurikulum terhadap nilai-nilai, sekolah menawarkan kelas etika selama 45 menit, tiga kali seminggu yang diajar oleh Elizabeth Saenger. Anak-anak dari kelas 2 sampai kelas 6 menghadiri kelas karakter khususnya dengan cara yang sama, seperti mereka pergi ke kelas music, seni, dan olah raga. Dalam mengajar, Elizabeth Saenger mengatakan bahwa ia mengandalkan literature anak-anak sebagai alat yang utama.

Pada semua level pendidikan, literatur mendapatkan perhatian lebih karena modal guru. Maksudnya adalah guru berperan aktif dalam membuat model pendidikan yang baru dalam mendidik karakter anak melalui literasi dalam bentuk buku atau novel. Andrew Garrod dan Guy Bramble menggambarkan bagaimana novel *Huckleberry Finn* dan *Separate Peace* dapat dipakai untuk anak sekolah menengah atas untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan bermoral. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui buku ber-genre motivasi religi sejatinya sudah ada sejak zaman dahulu. Hanya saja itu seakan terkikis oleh perkembangan zaman sekarang ini.

Kemudian Elizabeth Saenger menjelaskan tentang tentang berharganya literatur sebagai sumber dalam kelas karakternya bahwa ia menemukan bahwa anak-anak pada usia ini membutuhkan cerita yang terus menerus untuk dapat memberi pengaruh dalam kehidupan dan masalah etika mereka sendiri. Misalnya, karakter-karakter yang berada dalam dilema moral “Apakah sebaiknya Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan istrinya yang sedang sekarat?” dihilangkan dari konteks pengalaman. Dalam buku, karakter-karakter tersebut menjadi hidup. Anak-anak menjadi terlibat secara emosional

dengan mereka. Dan Elizabet Saegar mengatakan bahwa literatur anak-anak berhasil dengan baik.⁵²

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁵³

Dalam diagram ini mengidentifikasi kualitas moral tertentu, ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Thomas Lickona meyakini bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam diagram ini merupakan kualitas spesifik yang harus kita coba untuk membantu peserta didik kita berkembang, demi kepentingan mereka sendiri maupun kepentingan masyarakat.

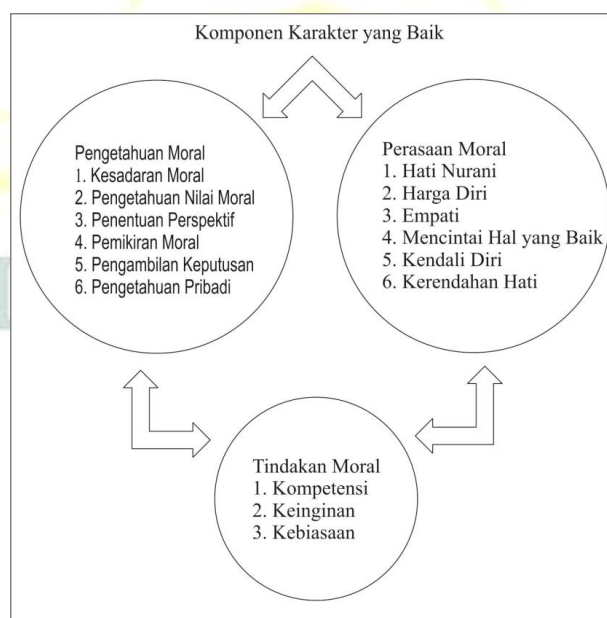


Diagram 1 Komponen Karakter yang Baik

⁵² Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 259-262.

⁵³ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

Anak panah yang menghubungkan antara domain karakter yang satu dengan yang lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam cara apapun. Penilaian moral dan perasaan moral sudah jelas cukup memengaruhi perilaku moral kita, utamanya ketika kita bekerja sama. Namun, pengaruh tersebut bersifat resiprokal: bagaimana kita berperilaku juga memengaruhi bagaimana kita berfikir dan merasa. Contohnya adalah ketika kita memaafkan kesalahan orang yang telah menyakiti kita dan kita berbuat baik kepada mereka, maka dengan begitu pemikiran dan perasaan kita yang berhubungan dengan orang tersebut menjadi lebih positif.

Kemudian peneliti akan menjelaskan komponen karakter yang baik dari masing-masing domain karakter penyusunnya:

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowledge*)

Banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan moral kehidupan. Ada enam aspek yang akan kita bahas sebagai pengetahuan moral yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

- a. Kesadaran Moral, berarti menggunakan pemikiran mereka untuk melihat sesuatu situasi yang memerlukan penilaian moral, kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar, dan kemudian memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.
- b. Mengetahui Nilai Moral, yang terdiri dari menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan untuk mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

- c. Penentuan Perspektif, berarti kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain dalam merasakan permasalahan yang ada.
- d. Pemikiran Moral, berkaitan dengan pemahaman apa yang dimaksud moral dan mengapa harus aspek moral.
- e. Pengambilan Keputusan, berarti kemampuan untuk bertindak melalui permasalahan moral yang ada, dan mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.
- f. Pengetahuan Pribadi, berarti kemampuan untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi semua ini merupakan kualitas pemikiran yang membentuk kontribusi yang penting bagi sisi kognitif karakter kita.

2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Sisi emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral sekarang ini, namun sisi ini merupakan sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita untuk mendidik karakter yang baik.

- a. Hati Nurani, hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, sisi emosional, dan merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar.
- b. Harga Diri, berarti kemampuan diri untuk mampu menghargai diri sendiri dan mandiri tidak mudah goyah terpengaruh lingkungan maupun orang lain.

- c. Empati, merupakan kemampuan keluar dari diri sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain,
- d. Mencintai Hal yang Baik, merupakan bentuk karakter yang tertinggi yaitu mencintai dan tertarik dengan hal-hal yang baik.
- e. Kendali Diri, merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan emosi.
- f. Kerendahan Hati, merupakan kemampuan diri untuk menahan diri dari sifat sombong.

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati semua ini membentuk sisi emosional diri moral kita. Perasaan tentang diri sendiri, orang lain dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber motivasi moral kita kesemuanya ini membantu kita melintasi jembatan dari mengetahui yang baik menjadi melakukan hal yang baik.

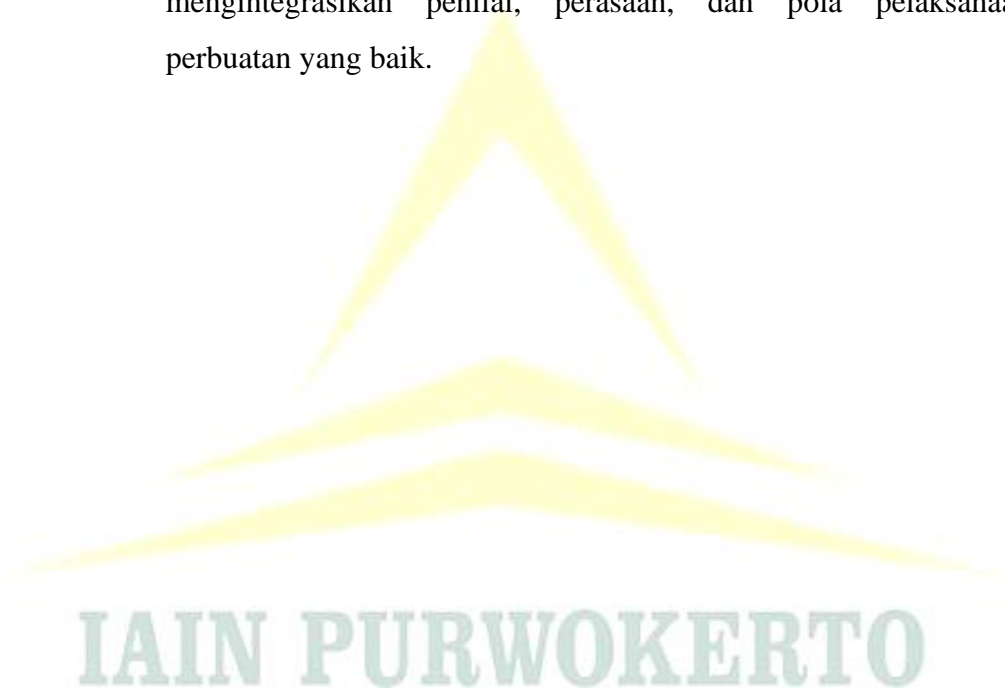
3. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral merupakan tingkatan yang besar menjadi hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya yaitu pengetahuan moral dan perasaan moral. Banyak kasus juga dimana seseorang mungkin sudah tahu apa yang harus kita lakukan, merasakan apa yang harus kita lakukan, namun masih gagal untuk menerjemahkan pikiran dan perasaan kita ke dalam tindakan. Dalam poin ini kita akan membahas aspek-aspek yang akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya.

- a. Kompetensi, merupakan kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.
- b. Keinginan, keinginan menjaga emosi di bawah kendali pemikiran.

- c. Kebiasaan, berarti melakukan banyak praktik dalam bertindak baik karena kebiasaan yang baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang berat.

Dalam pribadi seseorang yang mempunyai karakter baik, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. seiring dengan mengembangkan karakter proses seumur hidup, kehidupan moral yang kita jalani secara meningkat mengintegrasikan nilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.



BAB III
DESKRIPSI BUKU “DREAMING BIG”
KARYA MUHAMMAD SYAH FIBRIKA RAMADHAN DAN
VALENTINUS FUN

A. Biografi Penulis

1. Muhammad Syah Fibrika Ramadhan

Muhammad Syah Fibrika Ramadhan merupakan lelaki milenial kelahiran Banjarmasin, 21 Februari 1995. Ia seorang manusia biasa yang memiliki mimpi besar untuk membangun Indonesia. Dilahirkan dalam keluarga sederhana dengan pendidikan moral yang diberikan kepadanya membuat Fibri/Syah (panggilan akrabnya) menjadi anak muda yang tangguh untuk melangkah menuju masa depan.

Dikenal sebagai #penulis 25. Filosofi ini diambil dari kisah 25 nabi yang dikenal dalam agama Islam. Ia ingin menjadi seseorang yang bermanfaat dan berguna bagi sekitarnya dengan belajar memahami sifat para 25 nabi. Ia meyakini bahwa 25 nabi merupakan sosok inspiratif bagi manusia yang ada di alam ini.

Fibri juga menjadi founder Cintabukudotcom, sebuah *social project* yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya dalam hal distribusi buku, secara offline dan online. Bersama rekannya, Ai Nurlaelasari Rusmana, Cintabukudotcom memiliki visi “Mewujudkan Generasi Indonesia Membaca 2045”. Tidak hanya itu, Fibri juga menjadi coach untuk kelas *public speaking* dan *writing project*. Penulis yang memiliki hobi *travelling* ini sering mengisi berbagai seminar mengenai kepemudaan, dunia kemahasiswaan, serta *leadership* di berbagai kampus. Karya sebelumnya yaitu “*All of Life*” penerbit Malkas Media 2015 dan “*Spirit of Life 25 Inspirasi dan Motivasi Penggugah Jiwa*” penerbit Quanta Elex Media Komputindo 2016. Tidak hanya itu, ia juga menjadi co-writer buku “*Start from Minus 0 & Businnes Tree Concept*” bersama Ketua Umum HIPMI PT Banten & Founder Eight Code Indonesia.

Beberapa pengalaman organisasi kepemudaan yang pernah Fibri ikuti adalah Karang Taruna Dharma *Surya* Kelurahan Purwokerto Wetan, HMPS Ekonomi Syariah, UKM MASTER IAIN Purwokerto, serta Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas dan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Selain itu, Fibri pernah bekerja dan menjabat sebagai ambassador Kampus IAIN Purwokerto dan Ketua *Telkomsel Apprentice Program (TAP)* branch Purwokerto selama dua periode.

Pengalaman internasional Fibri pernah mempresentasikan paper di depan mahasiswa S1 hingga S3 dalam acara *ASEAN Youth Initiative Conference Universitas Padjajaran*, Bandung, dan *ASEAN University Conference on Public Relation and Communication (APRC)*, Universitas Utara Malaysia. Selain itu, Fibri mendapatkan kesempatan mengikuti *student exchange program* selama tiga hari di Universitas Utara Malaysia.⁵⁴

2. Valentinus Fun

Valentinus Fun, lelaki yang selalu terlihat FUN ini kelahiran Cilacap, 21 Maret 1989. Ia seorang manusia biasa yang terlahir dari keluarga sederhana keturunan Jawa dan Ambon. Ia biasa dipanggil Valent. Misinya selalu ingin memberikan dampak positif dan energi bahagia untuk orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk memberikan semangat untuk mereka yang mewujudkan impiannya.

Dikenal sebagai MC dengan pembawaan yang selalu FUN dan energik. Ia selalu berkomitmen, siapa pun harus bahagia saat ia sudah berada di panggung. Memulai kariernya pada dunia siaran radio sebagai penyiar di Radio Talita FM, Majenang, sebuah kecamatan di Kota Cilacap, Jawa Tengah. Ia kemudian melanjutkan kariernya sebagai penyiar radio di metro FM, Paduka FM, dan Menjadi MC Keliling di Purwokerto. Alhamdulillah sampai hari ini ia bisa merasakan tour MC keliling

⁵⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 159.

Indonesia berkat mimpi besarnya. Ia selalu berdoa bisa menjadi MC internasional nantinya.

Saat ini Valent juga memiliki kegiatan aktif di dunia *broadcasting* sebagai host di acara “INTERMESHOW” dan “Ginggang Sore” yang tayang di Satelit TV Purwokerto. Selain itu, ia aktif di dunia *event organizer* sebagai *creative event*.

Di tahun 2015, ia berkesempatan untuk merasakan sensasi mewah dan megahnya stadion Old Trafford Manchester United sebagai fans yang berkesempatan untuk bisa bermain sepakbola di rumput keramat stadion tersebut. Ia juga menjadi inspirasi anak muda Indonesia dengan memberikan Batik Papingan Banyumas kepada para pemain legend Manchester United, seperti Denis Irwin dan Bryan Robson. Berkat ide kreatifnya, batik tersebut terpampang di museum Old Trafford sampai saat ini. Ia masih memiliki impian yang lebih besar untuk menduniakan batik dan budaya Indonesia dengan cara dan ide kreatifnya sendiri.

Ia memiliki hobi travelling yang mengantarkannya ke berbagai negara di belahan dunia, seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Inggris, Spanyol, dan Prancis.⁵⁵

B. Sinopsis Buku Dreaming Big Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun

Buku yang menceritakan perjuangan seorang pemimpi besar hingga mencapai mimpinya. Tidak hanya menulis kiat, namun sang penulis mempersembahkan kisah nyata agar pembaca semakin yakin akan isi dari buku ini.

25 kiat tersebut terdiri dari sub bab yaitu siapa aku?, terbitkan mimpimu, *love yourself*, masalah mengandung hikmah, lingkungan? mentor terbaik, *experience is the best teacher*, percaya dengan kekuatan *the law of attraction*, *keep humble to everyone*, memuliakan orang tua, berfikir positif? harus, ritual keagamaan, tertawa? Itu perlu lho, mengubah hambatan menjadi

⁵⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 168.

kesempatan, tak apa air mata berjatuh, belajarlah wahai fakir ilmu, menjadi pribadi yang menyenangkan, mengolah rasa optimis, *set your plan*, jika kegagalan menghampiri, komunikasi adalah kunci, tunjukkan keberanianmu, hidup ini anugerah, teori tanpa aksi? *It's nothing*. 25 kiat tersebut akan peneliti jabarkan sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku *Dreaming Big*.

1. Kiat #1 Siapa Aku?

Dalam kiat pertama pembaca diajak untuk mengenali dirinya sendiri. Mengenali apa potensi atau passion yang ada dalam dirinya. Di paragraf kedua penulis menggambarkan dengan sebuah kisah Nabi Ibrahim yang menemukan jati dirinya setelah mencari siapa Tuhannya. Begitu juga kisah Nabi Musa dan Nabi Muhammad, mereka mengetahui visi hidupnya setelah mengenal Tuhannya. Dan dalam akhir paragraf penulis mengatakan bahwa, “barang siapa yang mengenal dirinya, berarti ia akan mengenal Tuhannya”.⁵⁶

Dalam kiat ini penulis mengingatkan kepada pembaca akan kekuatan doa dan ridho orang tua. Karena ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua. Ini menunjukkan nilai karakter religius yang bisa didapat pembaca setelah membacanya.

2. Kiat #2 Terbitkan Mimpimu!

Dalam kiat kedua, penulis mengajak para pembaca untuk menerbitkan mimpinya atau menulis mimpi-mimpinya. Dalam kiat ini penulis memberikan pernyataan bahwa “*jika mimpi kamu belum ditertawakan orang lain, berarti mimpi kamu belum besar*”.⁵⁷ Kemudian penulis mengajak pembaca untuk menulis daftar mimpi-mimpinya di sebuah kertas atau buku khusus yang kemudin di simpan atau di tempel di depan lemari supaya pembaca senantiasa melihatnya kemudian saat melihat akan timbul rasa semangat untuk bergerak memperjuangkannya. Kemudian

⁵⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 1.

⁵⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 5.

penulis mengajak pembaca untuk percaya diri dan yakin akan mimpi-mimpi yang sudah dituliskannya akan menjadi kenyataan.

3. Kiat #3 *Love Yourself*

Dalam kiat ketiga, penulis mengajak pembaca untuk perbanyak bersyukur akan nikmat yang sudah dimiliki dan tidak membanding-bandingkannya dengan orang lain yang lebih dari kita. Dalam kiat ini penulis menggambarkan cara berfikir yang positif kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pemikiran yang positif pula untuk menjalani kehidupan sesuai dengan syariat agama.

4. Kiat #4 Masalah Mengandung Hikmah

Dalam kiat keempat, penulis mengajak pembaca untuk bijak dalam menyikapi sebuah masalah. Karena sebuah manajemen yang baik dalam menangani masalah akan menjadikan kehidupan seseorang bahagia dan jauh dari kesedihan. Penulis meyakinkan pembaca dengan sebuah pesan dari Syekh ‘Aidh al-Qarni mengatakan bahwa ketika manusia telah mantap terhadap Penciptanya, ia kan tahu bahwa Allah tidak mengujinya.⁵⁸ Terkecuali ujian tersebut akan mendatangkan kebaikan baginya atau menghilangkan dosa besar. Kesimpulannya adalah ia akan selalu mendapatkan keuntungan dan faedah yang tiada henti.

5. Kiat #5 Lingkungan? Mentor Terbaik!

Dalam kiat kelima, penulis mencoba memberikan pengertian terhadap pembaca bahwa lingkungan sangat penting untuk perkembangan dirinya. Kemudian penulis mengqiyaskannya dengan sebuah hadits.

Rasulullah SAW bersabda. *“Ketika kamu dekat dengan penjual parfum, maka kamu akan terkena bau harumnya. Ketika kamu dekat dengan tukang besi, maka kamu akan terkena panasnya.”* Ini menjelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi diri kita.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 14.

⁵⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 17.

Kemudian penulis mengajak pembaca untuk bergaul dengan lingkungan dan orang-orang yang mempunyai satu visi dengan kita yaitu mempunyai mimpi yang besar. Hargai dan apresiasai mereka dan tanyakan tips-tips untuk mencapai semua impian yang telah mereka capai.

6. Kiat #6 *Experience Is The Best Teacher*

Dalam kiat keenam, penulis menjelaskan sebuah hadist yang menjelaskan bahwa seorang mukmin tidak selayaknya digigit dua kali dari lubang yang sama. Hal ini menandakan bahwa seseorang harus belajar dari pengalaman yang ada. Pengalaman adalah sebaik-baiknya guru yang ada di dunia. Penulis mengajak pembaca supaya belajar dari pengalaman untuk meraih impian. Bukan hanya pengalaman sendiri, tapi juga pengalaman orang lain.

7. Kiat #7 Percaya Dengan Kekuatan *The Law Of Attraction*

Dalam kiat ketujuh, penulis menjelaskan tentang “*The Law of Attraction*”. Yaitu hukum tarik menarik yang digambarkan seseorang adalah sebuah magnet yang dapat menarik sesuatu. Jadi, ketika seseorang menetapkan mimpinya dan yakin akan mendapatkannya, alam semesta akan mengaminkan apa yang kamu inginkan.

Selain itu penulis juga memperkenalkan buku *The secret* karya Rhonda Bryne yang berisi tentang bagaimana cara mendapatkan yang diinginkan atau diimpikan dengan cara membayangkan dan memvisualisasikan.⁶⁰ Dan di akhir penulis menyediakan halaman yang terdiri beberapa kolom yang kemudian pembaca diajak untuk memvisualisasikan atau menggambarkan apa yang mereka impikan

8. Kiat #8 *Keep Humble To Everyone*

Dalam kiat kedelapan, penulis mengajak pembaca untuk senantiasa bersikap humble atau ramah kepada semua orang. Ketika kita sudah sukses mengapai apa yang dicita-citakan kita harus tetap rendah hati dan tidak

⁶⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 23.

sombong kepada setiap orang. Karena dengan kita yang selalu humble kepada setiap orang, rezeki akan selalu datang silih berganti.

9. Kiat #9 Memuliakan Orang Tua

Dalam kiat kesembilan, penulis mengajak pembaca untuk senantiasa memuliakan orang tua. Di paragraf pertama penulis menuliskan sebuah kutipan AL-Qur'an Surah al-Isra' Ayat 24 tentang memuliakan kedua orang tua. Ketika kita fokus untuk memuliakan orang tua, Allah SWT akan selalu menambah pundi-pundi rezeki entah dari mana datangnya.⁶¹

10. Kiat #10 Berfikir Positif? Harus!

Dalam kiat kesepuluh, penulis mengajak pembaca untuk selalu berfikir positif. Karena menurut Mike Doolet seorang penulis best seller New York Times mengatakan, "Pikiran menjadi kenyataan".⁶² Oleh karena itu pikirkanlah hal-hal yang positif supaya kenyataan hidup kita positif juga.

11. Kiat #11 Ritual Keagamaan

Dalam kiat kesebelas, penulis mengingatkan kepada pembaca supaya selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dengan cara ritual keagamaan. Karena manusia tanpa-Nya hanya manusia biasa yang hina dina. Di paragraf selanjutnya penulis menjelaskan bahwa kolaborasi antara impian yang besar, usaha dan ritual agama akan menjadi kekuatan yang besar dalam menggapai impian.

12. Kiat #12 Tertawa? Itu Perlu Lho!

Dalam pembahasan kiat ini, penulis memberikan pernyataan akan perlunya tertawa sebagai cara membuat pikiran *fresh* dari banyaknya tugas dan pekerjaan yang kita hadapi dalam perjalanan menggapai impian. Penulis juga mengatakan bahwa kita perlu teman atau seseorang yang humoris dalam hidup kita. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa jangan

⁶¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 31.

⁶² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 34.

berlebihan dalam tertawa atau bercanda. Karena sesuatu yang berlebihan sangat dilarang.

Kemudian penulis mencontohkan sebuah kisah Rasulullah SAW adalah manusia yang humoris, beliau mengajak bercanda nenek tua dalam satu kisah, beliau mengajak bercanda nenek tua dengan mengatakan bahwa surga tidak akan di huni oleh nenek-nenek. Akhirnya, nenek tersebut merasa bersedih. Dan Rasulullah SAW kemudian mengatakan: *“Surga memang tidak ada nenek-nenek. Karena surga dipenuhi oleh wanita muda. Nenek di sana akan kembali muda.”*⁶³

13. Kiat #13 Mengubah Hambatan Menjadi Kesempatan

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa hambatan dalam hidup bukan menjadi sebuah masalah yang besar, melainkan hambatan akan membuat kita memiliki banyak kesempatan. Sejarah mencatat bahwa orang sukses adalah mereka yang mengubah hambatan menjadi kesempatan. Messi sejak kecil tidak bisa tumbuh tinggi, akhirnya menjadi pemain top dunia. Steve Jobs yang terhalang modal, bahkan sampai tidur di halaman kos temannya, tapi akhirnya ia menemukan produk ternama Apple. Jack Ma tertolak 10 kali di Harvard, dan ketika melamar menjadi pegawai KFC China, ia dari 24 orang yang ditolak hanya dia. Akan tetapi, sekarang Jack Ma menjadi miliarder China dan dunia berkat mendirikan Alibaba.com.⁶⁴

14. Kiat #14 Tak Apa Air Mata Berjatuhan

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan bahwa air mata yang menetes dari mata kita merupakan salah satu cara untuk mengalirkan beban dari badan. Menangis akan membuat beban terkikis. Fakta mengatakan bahwa menangis memiliki banyak manfaat. Diantaranya dapat membantu penglihatan, membunuh bakteri, meningkatkan mood, mengeluarkan racun, mengurangi stres, dan melegakan perasaan.

⁶³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 39..

⁶⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 46.

15. Kiat #15 Belajarlah, Wahai Fakir Ilmu

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca supaya tidak sombong dan merasa diri sudah pintar. Kita hanyalah seorang fakir ilmu, maka dari itu belajarlah kapanpun dan dimanapun kamu berada. Dalam shahih Bukhori juga dijelaskan dengan tegas kita untuk menuntut ilmu sebelum berucap atau berbuat.⁶⁵

Albert Einstein pernah mengatakan “*Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh*”. Bahkan pembangunan utama setelah Jepang mendapatkan bom atom Hisorhima dan Nagasaki adalah pendidikan. Kaisar Hirohito Jepang saat itu memerintahkan menteri-menternya untuk menghitung jumlah guru yang tersisa. Ini menandakan bahwa betapa pentingnya ilmu untuk membangun bangsa.

Belajar yang dimaksud di sini bukan hanya belajar di kelas melainkan alam juga menyediakan berbagai penampakan untuk seseorang berfikir dan mencari ilmu darinya. Membaca buku, nonton film yang positif, berdiskusi, berdialektika dengan rekan sejawat, traveling dalam dan luar negeri, mencari pengalaman baru, semuanya adalah belajar.

16. Kiat #16 Menjadi Pribadi yang Baik dan Menyenangkan

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca akan pesan Nabi Muhammada SAW, “*sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya*”. Jadi, kita hidup dimanapun berada, jadilah seseorang yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi orang lain. Dan cara kita dapat memberi kebermanfaatan yaitu dengan cara menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan. Dengan sifat baik dan menyenangkan, senantiasa akan semakin banyak orang yang membantu mimpi kita agar tercapai.

17. Kiat #17 Mengolah Kritikan Menjadi Kemampuan

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan bahwa pentingnya kritikan untuk penembangan diri kita menjadi lebih baik. Rasulullah, seorang nabi

⁶⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 49.

yang begitu mulia, pernah dikritik oleh ALLAH SWT dalam Surah ‘Abasa. Sebab, saat itu Rasulullah mengabaikan seorang buta yang datang, sedangkan saat itu Rasulullah sedang bersama pihak Quraisy untuk mengajak mereka kepada Islam.

Kritik bukan berarti menyalahkan, justru meluruskan cara pandang. Kritik bukan untuk merendahkan martabat, melainkan membangun perbaikan ke depan. Jadi, manusia yang hebat adalah mereka yang menjadikan kritikan sebagai sahabat.

18. Kiat #18 Tak Ada Kata Menyerah

Dalam kiat ini, penulis menegaskan bahwa kita tidak boleh menyerah akan keadaan. Tidak boleh ada kata menyerah dalam kamus hidup kita, persaingan sejak kita masih jadi sperma dengan jutaan sperma bersaing untuk masuk ke dalam sel telur. Hanya jadi satu sperma saja yang dapat menembus sel telur. Sperma terbaiklah yang mampu meraih dan mendapatkan mahkota sel telur. Kita semua yang berada di dunia adalah pemenang.

19. Kiat #19 Berangkat Dari Rasa Optimis

Dalam kiat ini, penulis menegaskan kepada pembaca agar selalu memiliki rasa optimis. Maksudnya apapun latar belakang kita, baik dari keluarga miskin ataupun kaya. Kita semua berhak bermimpi yang besar, dan apabila kita dari keluarga yang kurang mampu, kita harus tetap optimis akan impian yang sudah kita tulis, kita harus optimis dan selalu kerja keras untuk mewujudkannya.

20. Kiat #20 *Set Your Plan!*

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan tentang pentingnya sebuah perencanaan. Sebuah pepatah bijak mengatakan bahwa tidak ada perencanaan, tidak ada pencapaian. Rencana adalah satu hal wajib bagi kita para pengejar impian besar. Buatlah rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Dengan itu maka tujuan kita akan lebih terarah.⁶⁶

⁶⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 63.

Sebuah rencana dapat mengubah kebiasaan yang berantakan. Harapannya, hal tersebut akan teratasi demi mewujudkan kehidupan yang teratur sesuai dengan perencanaan yang matang. Jangan menunda apapun yang telah ditetapkan. Kita harus mampu mengolah hal-hal yang membuang waktu menjadi sebuah solusi sederhana agar rencana matang kita terlaksana.

21. Kiat #21 Jika Kegagalan Menghampiri

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa jalan kita memperjuangkan mimpi tidak akan mulus. Pasti kita akan mengalami yang namanya kegagalan. Namun walaupun begitu, kita harus tetap konsisten dalam memperjuangkan impian yang telah kita rajutkan. Jika kegagalan menghampiri, sabar dan syukur adalah kuncinya. Sabar dalam menerima kegagalan dengan lapang dada dan bersyukur bahwa Allah sedang meninggikan derajat kita.

22. Kiat #22 Komunikasi Adalah Kunci

Banyak orang besar hari ini adalah mereka yang mampu menguasai komunikasi. Kita tentu menolak atau lupa bagaimana mantan presiden USA Barack Obama begitu ciamik menyampaikan pidatonya dalam acara Diaspora Indonesia 1 Juli 2017 di Jakarta lalu. Kemudian, orasi yang menggelora dari Presiden RI pertama, Bung Karno yang mampu menggetarkan hati rakyat Indonesia kala itu. Belum lagi presentasi menarik dan unik Steve Jobs yang mampu meluluhkan para investor agar Mereka menggelontorkan dana untuk proyeknya.

Menurut survei yang dilakukan oleh National Association Colleges and Employers USA tahun 2001, servey yang dilakukan dari 457 pimpinan menyatakan, “yang dianggap penting dalam dunia kerja adalah *soft skill*, salah satunya adalah kemampuan komunikasi.”⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 69.

23. Kiat #23 Tunjukkan Keberanianmu!

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa ketakutan mampu meluluhkan kemauan. Pepatah bijak mengatakan bahwa orang yang takut, ia tidak mampu bertanggung jawab. Dalam buku *Unlimited Power* karya Antony Robbins dikatakan bahwa keraguan adalah penghianatan yang mampu menyebabkan kehilangan kebaikan dengan takut untuk berusaha. Janganlah kemauan terhambat hanya karena kita takut dalam melangkah. Keberanian adalah modal dalam menggapai prestasi. Keberanian memberikan kekuatan untuk menghalau segala hambatan dan kesulitan.⁶⁸

24. Kiat #24 Hidup Ini Anugerah

Hidup ini ternyata anugerah yang begitu berharga. Bersyukurlah kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia-Nya, sehingga kita mampu dihadirkan di dunia. Ahmad Rifai Rif'an mengatakan bahwa suatu kezaliman yang tak terkira jika kita menjadikan karya yang begitu istimewa ini hanya menumpang lewat dalam sejarah. Lahir, hidup, lalu mati, tanpa meninggalkan warisan prestasi dan kontribusi.⁶⁹

25. Kiat #25 Teori Tanpa Aksi *It's Nothing!*

Dalam kiat ini, penulis mencoba mengingatkan kepada pembaca bahwa apa yang sudah kita rencanakan tentang impian kita harus segera diperjuangkan dengan langkah yang pasti. Karena semua akan percuma jika rencana yang sudah kita susun dengan matang tetapi tidak kita praktikan, maka itu tidak akan menghasilkan sesuatu apapun. Dalam teori pendidikan "*Learning by Doing*", yaitu belajar dengan cara melakukan atau mempraktikan. Ketika salah, kita belajar. Ketika benar, kita lanjutkan.

⁶⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 72.

⁶⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 74.

Ternyata pembelajaran seperti inilah yang sangat membekas dalam diri kita.⁷⁰

Kemudian dalam buku ini juga menceritakan tentang kisah nyata penulis dalam perjalanan dan perjuangannya untuk meraih cita-citanya. Berikut akan peneliti jabarkan kisah nyata penulis buku *Dreaming Big* :

1. Rajutan Impian Muhammad Syah Fibrika Ramadhan

- a. Kegagalan Pakistan Berujung Negeri Jiran

Dalam bagian ini, penulis menceritakan kisah impiannya yang kepengin ke luar negeri sebelum menyandang gelar sarjana. Kemudian impiannya ditulis di selembar kertas besar dan di tempel di dinding kamar. Kemudian akhirnya penulis lolos dalam event *International Youth Gathering* ke-13 di Pakistan. Acara dilaksanakan pada tanggal 4-10 Februari 2017. Setelah melewati perjalanan panjang akhirnya Fibrika mendapatkan restu orang tua dan mendapat dana 15 juta untuk pergi ke Pakistan. Kemudian Fibri pergi ke Jakarta untuk mengurus pembuatan visa. Setelah di Jakarta di kantor kedutaan besar Pakistan di Indonesia ternyata ada kabar dari duta besar Pakistan bahwa acara ditunda dan akan dipindahkan ke Turki karena di Pakistan sedang ada gencatan senjata sehingga pemerintah Pakistan melarang adanya kegiatan untuk menghindari terjatuhnya korban jiwa.

Setelah mengalami kegagalan untuk ke luar negeri, Fibrika terus mencari kegiatan di luar negeri sebagai upaya untuk mewujudkan mimpinya. Dan akhirnya ia menemukan event *ASEAN University Conference on Public Relation and Communication (APRC)*. Setelah pembuatan makalah, pengiriman, dan seleksi naskah. Akhirnya diumumkan hasil peserta yang lolos dan mendapat undangan presentasi ke Universitas Utara Malaysia dan Fibrika dinyatakan lolos. Pada

⁷⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 76.

tanggal 19 November 2016 menjadi saksi sejarah bahwa impian Fibrika menjadi kenyataan dapat berangkat ke Negeri Jiran.⁷¹

b. Aku Tertampar dengan Penyandang Disabilitas

Kisah ini berawal dari perjalanan di kereta tujuan Purwokerto-Jakarta. Fibrika bertemu dengan Bowo seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai kekurangan fisik yaitu kebutaan. Setelah berkenalan dan bercerita panjang lebar. Akhirnya mereka membahas tentang tujuan ke Jakarta. Dan Bowo menceritakan bahwa dirinya akan mengurus beasiswa S2 ke Manchester University, Inggris. Mendengar itu Fibri nergetar hatinya. Seseorang yang kekurangan fisik bahkan mempunyai semangat dan keyakinan yang luar biasa dalam menggapai impian. Sedangkan kita yang normal masih sering mengeluh dan malas-malasan.

Selain itu, di Jakarta kemudian Fibrika bertemu dengan Bapak Taufik Effendi seorang penyandang disabilitas kebutaan yang mendapatkan beasiswa *Australia Award Scholarship (AAS)* untuk profesi master dan doktor. Walaupun kondisi mereka buta, namun tak menghalangi semangatnya untuk bermimpi besar dan berusaha untuk menggapainya. Dan nyatanya mereka mampu meraih apa yang di impikannya.⁷²

c. Akhirnya Menjadi Narasumber *Talk Show* Stasiun TV

Ini merupakan salah satu mimpi yang ditulis Fibrika pada akhir tahun 2016. “*Cintabukudotcom diundang dalam perhelatan kampus, on air TV, serta radio dan juga menginspirasi orang banyak pada tahun 2017*”. Cintabukudotcom merupakan sebuah *social project* yang bergerak di bidang pendidikan khususnya dalam hal menghimpun dan mendistribusikan buku baik secara offline dan online. Akhirnya pada tanggal 2 Mei 2017, mimpi tersebut menjadi nyata. Cintabukudotcom

⁷¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 80.

⁷² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 90.

diundang oleh Satelit TV acara “Intermeshow” dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Acara tersebut live dari pukul 21.00 sampai 22.00.⁷³

d. Ekspedisi Mengitari Nusantara

Bagian ini menceritakan perjalanan hidup Fibrika yang berpindah-pindah karena tuntutan kerja ayahnya. Fibri lahir di Banjarmasin dan di sana ia menimba ilmu di TK. Tidak berselang lama Fibri pindah ke Samarinda. Dan menghabiskan masa kecil di Samarinda. Dan paling jauh Fibri pernah ke Ambon tinggal di dekat asrama militer. Ia menimba ilmu di sana sampai kelas 3 SD. Dan setelah ayahnya *resign* dari kantornya di Ambon. Fibri ke Jawa ke Kota Tegal. Kota asli orang tuanya. Dan akhirnya Fibri ke Purwokerto menjalani studi dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi di sini.

Di tahun 2015 Fibri telah banyak mengikuti kegiatan kemahasiswaan di luar kampus. Pertama kali dilaksanakan di Yogyakarta, kampus Universitas Gadjah Mada. Kemudian event kedua masih di Yogyakarta. Event ketiga pada bulan November di Malang berupa acara *Leader Summit*. Dan semua kegiatan tersebut gratis alias *full funded*. Dan pada bulan Februari 2016 Fibri mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan *Future Leader Forum (FLF)* yang dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara. Di bulan April Fibri menghadiri undangan BEM Seluruh Indonesia di Lombok, Nusa Tenggara Barat dalam rangka Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) selama satu minggu.⁷⁴

e. Mimpi Menjadi Nyata: Tembus Penerbit Mayor

Berawal dari tahun 2014 Fibri mulai menulis di blog pribadinya. Membaca dan menulis menjadi hal yang wajib bagi hidupnya. Dengan membaca ia dapat memiliki berbagai referensi. Kemudian ia tulis

⁷³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 95.

⁷⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 100.

dengan menggunakan bahasanya sendiri. Semakin sering aktif di blog Fibri mencoba tantangan baru untuk mengikuti lomba kepenulisan berupa puisi, artikel, karya ilmiah, esai dan berbagai macam lomba lainnya. Hampir 20 kali lomba yang ia ikuti dan hanya satu kali ia bisa meraih juara. Itupun meraih juara ke-2. Namun dengan begitu, ia tidak putus asa dan menyerah untuk tetap bertahan dan terus menulis.

Dalam waktu 5-6 belajar menulis, Fibri memberanikan diri untuk menulis sebuah buku dan dalam waktu 1-2 bulan, ia berhasil menyelesaikan buku pertamanya yaitu *All of Life* yang membahas mengenai semua tentang kehidupan. Dan Fibri kirimkan ke semua penerbit mayor kurang lebih 10 penerbit mayor melalui email. Dan setelah beberapa bulan semua penerbit mayor tidak ada yang membalas emailnya. Mendapatkan balasan yang menyakitkan tersebut tidak meredupkan semangat Fibri untuk memperjuangkan mimpinya. Karena naskah pertamanya gagal akhirnya Fibri mencoba mencetak sendiri naskahnya dengan menghubungi penerbit indie. Dan akhirnya menemukannya di Cimahi, Bandung. Dan akhirnya buku pertamanya dicetak dengan cover warna biru muda dan dengan tebal 283 halaman.

Namun, hasil cetakan dari penerbit banyak yang cacat, cover lusuh, halaman lepas dan banyak yang terlipat. Kemudian Fibri melaporkannya ke pihak penerbit dan katanya di pengiriman selanjutnya pencetakan akan lebih baik. Namun, di pengiriman selanjutnya pun hasilnya tetap sama. Dan bahkan yang ke-2, ke-3, ke-4 hasilnya sama. Dan akhirnya Fibri kecewa dengan penerbit abal-abal tersebut dan mengakhiri kontraknya.

Fibri mulai *move on* dari kegagalan buku pertamanya. Dan ia bertekad untuk membuat naskah yang lebih baik lagi untuk diterbitkan di penerbit mayor. Fibri membuat buku pertamanya dalam kurun waktu 4-5 bulan. Di lain hal dia juga sedang disibukan dengan skripsinya, namun ia mementingkan bukunya dan bermimpi untuk mempunyai buku yang sudah diterbitkan penerbit mayor dan tersebar di seluruh

penjuru Indonesia sebelum ia diwisuda. Ia mendapat bimbingan dari Mas Wildan Fuady sebagai pemilik Pengusaha Kampus *Writerpreneur*. Dan setelah mendapatkan bimbingan dari beliau. Akhirnya Fibri mantap dan yakin untuk mengirimkan naskahnya ke penerbit mayor.

Setelah menunggu lama, akhirnya Fibri mendapatkan balasan email bahwa naskahnya lolos tahap pertama, dan Fibri dimintanya untuk mengirimkan naskahnya dalam bentuk word dan memberikan laporan info buku tabungan dan NPWP. Namun seminggu kemudian mendapat balasan dari penerbit bahwa naskahnya belum bisa dicetak karena belum layak diterbitkan. Dan Fibri melakukan perbaikan naskahnya yang memakan waktu hampir setahun lebih. Dan ia mencoba mengirim naskahnya lagi ke penerbit. Dan akhirnya ia mendapat balasan email bahwa naskahnya diterima dan sedang diedit oleh editor. Dan akhirnya tepat pada 19 Desember 2016, buku pertamaku yang tembus penerbit mayor berjudul, *Spirit of Life: 25 Inspirasi dan Motivasi Penggugah Jiwa* akhirnya rilis.⁷⁵

2. Rajutan Impian Valentinus Fun

a. Anak Desa “Jadi Pemain” Manchester United

Setiap malam, di depan jersey Manchester United yang persis menggantung di atas dinding kasur, aku selalu bertanya kepada istriku. “Sayang, kapan ya aku bisa ke Manchester United?”

“Insyallah segera. Jangan lupa shalawat nabi. Insyaallah mimpi kamu akan segera tercapai,” sang istri dengan lembut menjawab.

Akhirnya, selama hampir tiga tahun menunggu, impianku menjadi kenyataan.⁷⁶

Valent merupakan fans Manchester United sejak SMP. Sejak saat itu ia sering mencari informasi tentang Manchester United dengan membeli koran. Dan saat itu pula ia mempunyai mimpi, “*Semoga bisa*

⁷⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 105.

⁷⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 120.

foto di depan Stadion Old Trafford". Setelah itu ia mulai melakukan ikhtiar karena ia tidak ingin impiannya hanya sekadar angin lewat. Valent ingin membuktikan bahwa impiannya tersebut bisa tercapai.

Ikhtiarnya dimulai dari menggantungkan jersey Wayne Rooney di atas kasur kamar tidur. Setiap malam sebelum tidur, Valent selalu melakukan ikhtiar dengan memandang jersey tersebut. Istri selalu menasihati agar aku membaca shalawat nabi sambil memandang jersey tersebut. Ini salah satu ritual ampuh yang dilakukan oleh Yusuf Mansyur, kata istriku. Selama tiga tahun ia terus berdoa dan berusaha untuk mewujudkan mimpinya.

Dan akhirnya ia mendapatkan kesempatan. Saat itu sponsor terbesar Manchester United yaitu Chevrolet mengadakan kontes membuat video. Syaratnya adalah menggunakan kaos Manchester United serta menunjukkan ekspresi ketika memasukan bola ke gawang lawan. Informasi itu didapatnya pada pukul 2 pagi hari Senin, 15 Februari 2016. Setelah itu Valent langsung menghubungi teman-temannya untuk mempersiapkan membuat video tersebut. Ia mulai syuting pembuatan video pukul 9 pagi dan selesai pukul 3 sore. Dalam proses editing pula benar-benar cepat dan lancar, sekitar tiga hari video tersebut sudah bisa aku upload. Dan ia menjadi peserta pertama yang meng-upload.

Setelah itu pihak Chevrolet merespon videonya dan tertarik dengan videonya. Dan kemudian Valent menjelaskannya dengan sedetail mungkin. Kemudian ia mengirimkan videonya ke semua fanspage Chevrolet di dunia agar pihak Chevrolet mengetahui perjuangan kerasnya untuk bisa menginjakan kaki di Stadion Old Trafford yang kata pemain Manchester United tidak sembarang orang bisa melakukannya.

Alhamdulillah pada hari Jum'at, 1 April 2016, setelah habis shalat Jum'at sekitar pukul setengah 2, Chevrolet mengumumkan siapa saja orang-orang yang berhak mendapatkan golden tiket pergi ke Old

Trafford. Dan namanya terselip di sana Valent Fun. Dia jingkrak kegirangan melihat pengumuman tersebut.

Impiannya tidak sekadar berfoto di depan Stadion Old Trafford, Valent diberi kesempatan untuk masuk dan tour VVIP di dalam Stadion Old Trafford, memegang trofi liga Inggris, masuk di dalam ruangan *benc* pemain, dibuatkan kaos dengan nama punggung “Valent Fun” langsung dari Manchester United, berkesempatan menjadi komentator bola, serta bertemu dengan legenda Manchester United yaitu Dennis Irwin, Gary Palyster, David May, Bryan Robson. Dan puncaknya adalah ia mendapatkan kesempatan untuk bermain bola di rumput Old Trafford.⁷⁷

b. Memberangkatkan Sepasang Bidariku Umrah, Rezeki Tour ke Negeri Matador

Ini berawal dari awal pernikahan Valent. Setelah menikah ia berbicara kepada istrinya bahwa ia punya impian untuk pergi umrah bersama. Dan istrinya sangat menyetujuinya. Dan kemudian Valent mulai berikhtiar untuk menabung dengan penghasilan MC, job tambahan dan presenter TV lokal. Dan setelah dua tahun setengah uang berhasil terkumpul sebanyak 80 juta. Kemudian Valent mendaftarkan Umrah berdua bersama Istrinya.

Kemudian Valent memohon doa restu ke ibunya di Majenang. Saat meminta restu ternyata Ibunya mengatakan. “Lho, Bunda nggak diberangkatin?”. Mendengar kata itupun Valent mengalami kegalauan hati yang luar biasa. Dan akhirnya dia memutuskan untuk tidak berangkat Umrah tahun ini. Dan kemudian Ibunda dan Istrinya lah yang diberangkatkannya Umrah.⁷⁸

Dua minggu setelah keberangkatan Istri dan Ibundanya Umrah. Valent diundang untuk berangkat ke Spanyol GRATIS setelah ia

⁷⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 125.

⁷⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 132.

mengikuti event yang diadakan La Liga Spanyol. Valent berkunjung ke club Deportivo La Coruna yang kala itu bertanding dengan FC Barcelona. Ini benar-benar di luar dugaan. Karena ia bersaing dengan orang dari seluruh penjuru Dunia termasuk dari negara tetangga.

Disaat keberuntungan menimpa diri kita, percayalah bahwa ibu sedang mendoakan kita. Tidak mudah merelakan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi, Valent yakin bahwa rezeki akan selalu datang bagi orang-orang yang berserah diri kepada-Nya. Di situlah Allah SWT sedang menguji seberapa besar kehebatan dan kesabaran kita. Pastikan membuat mereka bahagia (ibu dan istri), niscaya Allah SWT akan membahagiakanmu.

c. *The Power of "Nyeletuk"*

Kisah ini diawali dari impian Valent yang kepingin ke luar negeri dengan gratis. Karena itu ia menyiapkan hal yang dibutuhkan untuk ke luar negeri yaitu paspor. Ia pun membuat paspor dulu walaupun belum ada tujuan atau rencana kemana dia akan pergi. Dan setelah pulang membuat paspor tiba di rumah ibunya menanyakan aktivitasnya. Dan Valent menjawab "habis membuat paspor, bunda". Kemudian ibunya menjawab "lah emangnya mau pergi ke mana?". "Mau ke Singapura bunda, ke Universal Studio", jawab Valent. Lah emangnya kamu punya uang? Ya udah deh aamiin, semoga kesampaian ya". Dengan percaya diri Valent nyeletuk menjawab ingin ke Singapura. Padahal belum beli tiket dan memang tidak ada agenda ke sana.⁷⁹

The Power of Nyeletuk! Beberapa bulan kemudian Valent diminta untuk menjadi MC di 3 Negara : Malaysia, Thailand, dan Singapura. Dan semuanya *fully funded* dibiayai oleh panitia. Acara tersebut adalah *Gathering Asia Tourism Training Center (TTC)*. Saat di Singapura ia pun bisa mampir ke Universal Studio dan foto di depannya

⁷⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 138.

dan dikirimkan ke bundanya. “benarkan bunda aku bisa ke Universal Studio. Sesuai nyeletuk valent”.

Jadi yang perlu kita sadari bahwa ucapan adalah doa. Maka ucapkanlah yang baik-baik. Karena aku pernah mendengar, setiap ucapan itu di aminkan oleh malaikat. Tidak hanya itu, ucapan juga bisa mempengaruhi diri. Ketika ucapan kita baik, berarti kita baik. Begitu pula sebaliknya.

d. *Master of Ceremony* : Bayaran Nasi Kotak hingga Dolar

Dari sejak SMP Valent mempunyai cita-cita menjadi entertrainer yang memberikan dampak positif bagi para pendengarnya. Ia sangat meminati dunia penyiaran bahkan setiap hari ia mendengarkan radio. Dan saat SMA ia mendaftarkan diri sebagai penyiar di radio lokal Majenang hanya dengan menggunakan ijazah SMPnya. Beberapa kali ia daftar dan banyak yang ditolak. Namun ia terus mencobanya dan akhirnya ia diterima menjadi penyiar di salah satu radio lokal majenang.

Kemudian ia mulai terjun di dunia *master of ceremony* berawal dari ketidaksengajaan temannya mmengundangnya untuk menjadi MC di acar ulang tahun sekolah dan saat itu mendapat bayaran *full service* makan dan bayaran 40 ribu (tahun2006). Kemudian ia menjadi MC festival band full dari pagi hingga sore salah satu sponsornya adalah distro baju. Dan saat itu ia dibayar pakai kaos yang ia pakai untuk MC selama festival band. Bahkan ia pernah menjadi MC acara di Majenang dan dibayar hanya dengan nasi kotak.

Setelah lulus SMA ia melanjutkan kuliah di Universitas Jenderal Soedirman jurusan Sastra Inggris. Dan di Purwokerto inilah awal karir MC nya melambung. Di tahun 2007 salah satu EO di Purwokerto terpincut dengannya dan Valent dipercaya untuk menagani event-event besar di Purwokerto. Pertama ia menjadi MC konser musik dengan bintang tamu nasional seperti SID, Nidji, Gigi, Wali, Geisha, Ungu, Peterpan dan sebagainya. Tidak hanya menangani MC nonformal ia juga pernah menangani MC Formal seperti kegiatan kementerian,

pertamina, bank Indonesia, wedding dan lainnya. Pada tahun 2015 ia mendapat kesempatan untuk menjadi pembawa acara dalam acara *Gathering Asia TCC* yang diselenggarakan di Malaysia, Thailand, dan Singapura.⁸⁰

e. Orang Baik Akan Dipertemukan dengan Orang Baik: Edisi Melancong ke Bumi Eropa

Cerita ini dimulai setelah tour gratis ke Spanyol. Sebelum pulang ke Indonesia, Valent merencanakan untuk pulang melalui Jerman. Namun karena uangnya kurang akhirnya ia dan Istrinya memutuskan untuk ke Perancis dulu karena yang lebih dekat. Selain itu, ke Paris adalah salah satu impiannya dulu dengan Istrinya, jadi ini menjadi kesempatan untuknya mewujudkan mimpinya. Sesampainya di Perancis ia disambut dengan udara dingin. Setelah keluar dari bandara ia bergegas mencari hotel. Namun ia tak mengetahui jalannya karena ponselnya kehabisan kuota jadi tidak bisa mengakses gps. Setelah berjalan lama akhirnya ia bertemu dengan sepasang suami istri dari Turki dan kemudian ia diberikan alamat hotel tersebut. Tidak hanya itu bahkan mereka menawarkan tumpangan dan diantar sampai di depan hotel yang Valent tuju. Di sinilah ia merasa ia disambut baik di Paris. Ia bertemu dengan orang baik yang diutus Allah SWT untuknya.

Di Paris, Valent mengunjungi Menara Eiffel, Catherdale Notre-Dame de Paris, Musee du Louvre, Arc de Triomphe, Sacre'-Coeur, Disneyland Paris, dan berbagai tempat lainnya. Dan karena Valent menyukai sepak bola, ia pun mengunjungi Parc des Princes, salah satu stadion terbesar di Perancis. Stadion ini menjadi *home base club* Paris Saint-Germain. Di sana ia bertemu dengan Sir Antony seseorang staf di PSG yang ia kenal saat Valent membantu event PSG di Indonesia. Setelah bertemu, Valent diajak berkeliling kantornya dan bertemu dengan presiden PSG yang berasal dari Qatar. Dan setelah berbincang-

⁸⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 140.

bincang, Valent diberikan tiket VVIP untuk menonton pertandingan PSG melawan Lyon secara langsung.⁸¹

Sehari sebelum pertandingan dimulai, Valent berkesempatan untuk melihat latihan para pemain PSG. Dan besoknya sebelum pertandingan dimulai, Valent di jemput oleh pihak PSG di hotel. Setelah sampai di stadion ia diberi tanda pengenalan khusus VVIP. Dan setelah pertandingan selesai, Valent diberi kesempatan untuk ke *benc* pemain PSG dan diberikan kesempatan untuk berfoto bersama para pemain PSG.

Satu hal yang Valent sampaikan adalah jadilah orang baik di manapun kamu berada. Apapun kondisinya, tetaplah menjadi orang baik kepada siapapun. Karena kebaikan kita akan mengantarkan kepada hal yang baik pula. Saat kami diberikan fasilitas terbaik oleh PSG, Valent bertanya ke Sir Antony, “Apa yang membuat Sir Antony memberikan fasilitas terbaik seperti ini kepada kami yang notabene orang umum?”. Kemudian Sir Antony menjawab, “Kami yakin kamu adalah orang yang baik dan ramah. Jadi, kami membolehkan kamu untuk menikmati seluruh pelayanan terbaik di PSG. Kami sudah menganggap kamu sebagai keluarga”.⁸²

Karena penulis meyakini, semua orang memiliki mimpi yang besar. Namun yang benar-benar mengusahakannya hanya beberapa orang saja. Maka dari itu buku ini hadir sebagai jawabannya. Bukan hanya sekadar buku petuah, namun buku ini akan mengantarkan kita untuk mencapai impian besar menjadi nyata.

⁸¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 147.

⁸² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 150.

BAB IV
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUKU
“DREAMING BIG” KARYA MUHAMMAD SYAH FIBRIKA
RAMADHAN DAN VALENTINUS FUN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Buku “*Dreaming Big*”

Sebagai sebuah buku yang mengangkat tema “Religi Islam”, buku “*Dreaming Big*” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan karakter. Sehingga secara keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “*Dreaming Big*” secara terperinci dalam setiap kiat-kiat yang terdapat dalam buku ini. Sesuai dengan tujuan penulis maka dalam sub bab ini penulis menjelaskan hasil analisis tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “*Dreaming Big*”. Dan penulis menganalisis secara obyektif, dan masih digali lebih mendalam.

1. Kiat #1 Siapa Aku?

Dalam kiat pertama terdapat nilai karakter kerja keras yang dituliskan penulis melalui pemahaman kepada pembaca untuk mencari tahu siapa dirinya supaya tahu apa *passion* yang kita miliki. Oleh karena itu penulis mengajak pembaca untuk senantiasa bekerja keras untuk mencari *passion*nya. Ataupun kerja keras untuk mengembangkan *passion*nya bagi mereka yang sudah menemukan *passion* dalam dirinya. Karakter kerja keras ini dipertegas oleh penulis melalui quotes : “*Don’t Stop Until Allah Stop You*”. Yang berarti jangan berhenti sampai Allah yang menghentikanmu.⁸³ Maksudnya adalah selama kita masih hidup kita harus senantiasa bekerja keras jangan sampai putus asa hingga Allah lah yang membuat kita berhenti dengan kematian.

⁸³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 1.

2. Kiat #2 Terbitkan Mimpimu!

Dalam kiat kedua terdapat nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri yang dituliskan penulis melalui ajakan kepada pembaca untuk tidak takut menerbitkan mimpi-mimpi yang besar. Setelah mimpi-mimpi itu dituliskan maka kita harus mempertanggung jawabkannya dengan memperjuangkan mimpi yang telah kita tuliskan. Di akhir kiat kedua disajikan list kosong untuk menuliskan 25 mimpi pembaca yang ingin diwujudkan. Hal ini membuat pembaca diajak *action* langsung mempraktikkan tips yang diberikan pembaca.

3. Kiat #3 *Love Yourself*

Dalam kiat ketiga terdapat pesan untuk pembaca untuk senantiasa mencintai dirinya sendiri. Dalam mencintai diri sendiri dapat dilakukan dengan cara selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan kepada kita dan tidak membandingkannya dengan orang yang lebih dari kita, karena hal itu akan membuat diri kita merasa kurang dan tidak bersyukur atas apa yang sudah kita punya.

4. Kiat #4 Masalah Mengandung Hikmah

Dalam kiat ini penulis mencoba mengubah cara berfikir pembaca dalam menghadapi masalah. Penulis menjelaskan tentang masalah yang kita hadapi besar atau tidaknya itu tergantung bagaimana cara berfikir kita. Jika kita berfikir dengan tidak jernih dan panik maka semua masalah akan menjadi besar. Sebaliknya, jika kita menghadapi masalah dengan berfikir positif maka masalah yang kita hadapi akan terasa lebih ringan.

Dalam paragraf selanjutnya juga disajikan kutipan dari Syekh 'Aidh al-Qarni yang mengatakan bahwa "ketika manusia telah mantap terhadap penciptanya, ia akan tahu bahwa Allah tidak mengujinya. Terkecuali ujian tersebut akan mendatangkan kebaikan baginya atau menghilangkan dosa besar."⁸⁴ Dalam kalimat ini mengandung nilai-nilai religius yang mengingatkan penulis akan kebesaran Tuhan.

⁸⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 13.

5. Kiat #5 Lingkungan? Mentor Terbaik!

Dalam kiat ini penulis menjelaskan tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan hidup dan kemampuan kita. Dalam kiat ini mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan dan kualitas diri kita. Kemudian penulis mengutip sabda Rasulullah SAW bersabda, “*Ketika kamu dekat dengan penjual parfum, maka kamu akan terkena bau haarumnya. Ketika kamu dekat dengan tukang besi, maka kamu akan terkena panasnya.*”⁸⁵ Kemudian kita dapat menerapkannya dalam mewujudkan impian kita. Dekatlah dengan orang-orang yang memiliki mimpi besar. Apresiasi mereka! Hargailah mereka! Tanyakan bagaimana tip dan triknya untuk mencapai semua impian tersebut.

Semakin dekat lingkungan kita dengan orang-orang yang memiliki impian besar, semakin dekat pula impian-impian yang kita inginkan. Peneliti tidak menemukan nilai karakter yang terdapat dalam kiat ini. Namun, dalam kiat ini pembaca akan mengahui pengetahuan baru terkait urgensi lingkungan untuk diri kita.

6. Kiat #6 *Experience Is The Best Teacher*

Dalam kiat ini penulis menjelaskan tentang berharganya sebuah pengalaman. Dalam hadits yang dinilai sebagai *muttafaqq ‘alaih*, disebutkan bahwa seorang mukmin tidak selayaknya digigit dua kali dari lubang yang sama. Hal ini menandakan bahwa sebagai seorang mukmin terus belajar dari pengalaman yang ada.

Pengalaman adalah sebaik-baiknya guru yang ada di dunia. Pengalaman menjadikan diri kita dewasa dalam berucap, bertindak, dan menentukan keputusan ke depan. Jadikan pengalaman kita sebagai cara untuk menggapai impian menjadi kenyataan. belajarlh dari pengalaman kita sendiri atau orang lain. Dalam kiat ini hanya menerangkan tentang pentingnya pengalaman untuk menggapai mimpi-mimpi kita.

⁸⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 16.

7. Kiat #7 Percaya Dengan Kekuatan *The Law Of Attraction*

Dalam kiat ini penulis menceritakan tentang kekuatan *The Law Of Attraction* atau hukum tarik menarik. Hukum ini menekankan bahwa apa yang kamu beri, apa yang kamu dapatkan. Jika kamu memberikan kebaikan kepada orang lain, kamu akan dibalas kebaikan oleh orang lain pula. Sama halnya dengan ini. Ketika kamu mulai menetapkan impian dan yakin akan mendapatkannya, alam semesta akan mengaminkan apa yang kamu inginkan.⁸⁶

Begitu juga jika kamu berbuat buruk. Keburukan yang kamu lakukan tentu akan dibalas suatu hari nanti dengan keburukan pula. Oleh karena itu, ketika kamu mematakan impianku tidak akan terwujud, semesta pun akan mengaminkan hal yang serupa. Hukum ini tidak melihat positif negatif. Hukum ini bekerja sesuai dengan porsinya. Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kiat ini terdapat nilai sosial yang berhubungan dengan karakter.

8. Kiat #8 *Keep Humble To Everyone*

Dalam kiat ini penulis menjelaskan kepada pembaca untuk senantiasa bersikap ramah kepada setiap orang. Maksudnya adalah jika nanti kita sudah mencapai kesuksesan jangan sampai kita menjadi orang yang sombong dan membeda-bedakan orang lain sesuai kasta atau kekayaannya. “Boleh *bermimpi setinggi langit, tetapi raga harus tetap membumi*”.⁸⁷ Jadi, ini menunjukkan nilai karakter religius akhalkul karimah yaitu untuk senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong.

9. Kiat #9 Memuliakan Orang Tua

Dalam kiat ini penulis menjelaskan kepada pembaca untuk memuliakan kedua orang tua. Penulis menjelaskan dengan kutipan Al-Qur’an Surah Al-Isra’ Ayat 24, “*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang daan ucapkanlah, Wahai Tuhanku!*”

⁸⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 22.

⁸⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 27.

Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” Hadits yang diriwayatkan oleh al-Hakim pun disebutkan, *“Keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah terletak pada murka kedua orang tua.”*⁸⁸ Ini menegaskan bahwa dalam kiat ini terdapat nilai religius tentang memuliakan orang tua.

10. Kiat #10 Berfikir Positif? Harus!

Dalam kiat ini penulis mencoba menjelaskan tentang mengubah cara berfikir untuk selalu berfikir positif. Salah satu cara untuk mendapatkan impian adalah dengan berfikir positif. Mike Dooley seorang penulis *best seller New York Times* mengatakan, *“Pikiran menjadi kenyataan”*. Dalam hadits qudsi juga dijelaskan, *“Allah sesuai prasangka hamba-Nya.”* Berprasangkalah dengan sesuatu yang positif, maka hal yang positif akan datang kepada kita. Dalam kiat ini tidak ditemukan nilai karakter secara jelas dan spesifik, namun dalam kiat ini mempunyai pesan yang baik bagi pembaca untuk mengubah mindsetnya menjadi positif.

11. Kiat #11 Ritual Keagamaan

Dalam kiat ini penulis mengajak pembaca untuk menyeimbangkan antara usaha dan doa. Doa yang dimaksud berkaitan dengan meningkatkan amal ibadah seseorang sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Karena dengan kita semakin mendekati diri kepada Tuhan dengan menambah amalan ibadah maka kesempatan untuk terkabulnya doa dan impian akan semakin mungkin. *Namun* kita juga harus ingat bahwa apa yang kita inginkan tidak semua langsung bisa kita dapatkan. Karena Allah lebih mengetahui apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan. Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 216, *“.. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”*⁸⁹

⁸⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 30.

⁸⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 36.

Dalam kiat ini peneliti mengambil kesimpulan terdapat nilai karakter religius.

12. Kiat #12 Tertawa? Itu Perlu Lho!

Dalam kiat ini terdapat nilai karakter sosial. Penulis menjelaskan kepada pembaca tentang bagaimana kita berhubungan dengan orang lain atau *masnyarakat* dan bagaimana bersikap. Penulis menegaskan bahwa kita sebaiknya bisa jadi orang yang pada bergaul dengan banyak orang tanpa memilih latar belakang, dan kita harus humoris supaya mempunyai banyak teman. Dengan mempunya lingkungan yang humoris maka kita akan menerima kekuatan plus untuk terhindar dari stres akibat tekanan kerja atau lainnya.

13. Kiat #13 Mengubah Hambatan Menjadi Kesempatan

Dalam kiat ini peneiliti menemukan nilai karakter kerja keras. Karena di sini penulis menjelaskan tentang bagaimana orang orang hebat dan sukses di dunia itu berawal dari banyak hambatan. Penulis memberi contoh kisah nyata sesperti Messi sejak kecil tidak bisa tumbuh tinggi, namun bisa menjadi pemain top dunia. Steve Jobs yang terhalang modal, bahkan sampai *tidur* di halaman kos temannya, tapi akhirnya ia menemukan produk ternama Apple.⁹⁰ Contoh nyata tersebut cukup menjadi pemacu motivasi pembaca agar selalu semangat dan bekerja keras dalam menggapai impian walaupun banyak halangan dan rintangan yang menghadang.

14. Kiat #14 Tak Apa Air Mata Berjatuhan

Dalam kiat ini penulis mencoba menghubungkan tentang manfaat menangis baik secara agama dan secara medis. Dalam Islam terdapat dalam surah an-Najm Ayat 59-62, Allah menegaskan kepada kita untuk menangis ketika diberi *peringatan*. Dalam sebuah riwayat Rasulullah SAW juga pernah menangis kala menengok sahabatnya yang sakit dan sekarat. Beliau berkata bahwa Allah SWT tidak menghukum orang yang

⁹⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 42.

berlinang air mata melainkan orang yang berlebihan atas segala sesuatu. Dalam kalimat ini peneliti mengkaitkannya dengan nilai karakter religius. Dan fakta secara medis menangis dapat membantu penglihatan, membunuh bakteri, meningkatkan mood, mengeluarkan racun, mengurangi stres, dan melegakan perasaan.

15. Kiat #15 Belajarlah, Wahai Fakir Ilmu

Dalam kiat ini penulis mencoba menyadarkan para pembaca bahwa kita itu fakir ilmu sehingga kita harus senantiasa belajar dan terus belajar. Jangan sampai kita merasa bisa dan mampu akan suatu ilmu kemudian menjadikan diri kita sombong dan tidak mau belajar lagi. Jadi, di sini terdapat nilai karakter rendah hati. Albert Einstein pernah mengatakan, “*Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh*”.⁹¹ Jadi jika kita mau berilmu maka kita harus rajin membaca. Di sinilah ditemukan adanya karakter rajin membaca.

16. Kiat #16 Menjadi Pribadi yang Baik dan Menyenangkan

Dalam kiat ini penulis menegaskan kepada pembaca supaya senantiasa bersikap baik kepada seseorang sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan. Dengan kemampuan sosialisasi yang baik dan berperilaku baik kita dapat menjadi sosok yang disegani masyarakat. Dan jika kita baik pasti akan dipertemukan dengan orang baik, sebaliknya jika kita jahat pasti akan dipertemukan dengan orang jahat. Maka jika kita tidak bisa membuat orang lain senang, sebaiknya kita jangan sampai membuat dia merasa sedih karena kita. Jadi, dalam kiat ini menurut analisis peneliti terdapat nilai karakter sosial dan toleransi.

17. Kiat #17 Mengolah Kritikan Menjadi Kemampuan

Dalam kiat ini penulis menjelaskan tentang manfaat kritikan dari seseorang. Dijelaskan dalam buku *The One Minute Mother* karya Spencer Johnson, dijelaskan bahwa terdapat dua alasan kritikan/teguran satu menit

⁹¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 48.

berhasil; dalam mendidik anak. Pertama, mengurangi ketegangan. Kedua, meningkatkan keberhasilan. Kemudian Rasulullah SAW pun seorang nabi yang begitu mulia, pernah mendapatkan kritikan oleh Allah SWT melalui Surah 'Abasa. Sebab, saat itu Rasulullah SAW mengabaikan seorang buta yang datang, sedangkan saat itu Rasulullah sedang bersama pihak Quraisy untuk mengajak mereka kepada Islam. Menurut analisis peneliti dalam kiat ini terdapat nilai karakter toleransi dan peduli sosial. Ini diperjelas dalam kalimat sebagai berikut :

“Kritik bukan berarti menyalahkan, justru meluruskan cara pandang. Kritik bukan untyuk merendahkan martabat, melainkan membangun perbaikan ke depann. Jadi, manusia yang hebat adalah mereka yang menjadikan kritikan sebagai sahabat.”⁹²

18. Kiat #18 Tak Ada Kata Menyerah!

Dalam kiat ini peneliti menemukan nilai karakter disiplin dan kerja keras, hal itu bisa langsung tergambar dalam judul kita ini. Kemudian penulis menjelaskan kepada pembaca jika kita ingin mewujudkan impian menjadi kenyataan, tak ada kata menyerah dalam kamusnya. Kemudian penulis mencotohkan seorang Thomas Alfa Edison berangkat dari ribuan kegagalan hingga ahirnya menemukan bola lampu. Memang tidak ada yang pernah tahu kapan keajaiban akan datang. Namun, satu hal yang harus kita pahami adalah jangan pernah menyerah. Kita terlahir sebagai *winner, not loser*.

19. Kiat #19 Berangkat Dari Rasa Optimis

Dalam kiat ini penulis menjelaskan tentang perlunya rasa optimis dalam diri kita meskipun kita memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Kemudian penulis mencoba menggambarkan dengan kisah patih Majapahit, yaitu Gadjah Mada. Dengan Sumpah Palapa yang memiliki visi untuk mempersatukan wilayah-wilayah nusantara, pada masa itu Majapahit menjadi kerajaan yang memiliki wilayah sangat luas (hampir

⁹² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 54.

seluas Asia Tenggara). Dengan kekuatan optimisme dari Gajah Mada inilah, Majapahit dihormati oleh kerajaan lainnya di berbagai belahan dunia.⁹³ Dari hasil analisis peneliti dalam kiat ini terdapat nilai karakter optimis, dan kerja keras.

20. Kiat #20 *Set Your Plan*

Dalam kiat ini penulis menjelaskan tentang pentingnya sebuah rencana. Pepatah bijak mengatakan bahwa tidak ada perencanaan, tidak ada pencapaian. Rencana menjadi hal wajib bagi kita para pengejar impian besar. Sebuah rencana dapat merubah kebiasaan yang berantakan. Dan jangan menunda apapun rencana yang telah ditetapkan. Dalam kiat ini secara tidak langsung dapat peneliti simpulkan terdapat karakter disiplin yang ditekankan dalam menyusun rencana supaya kegiatan kita sehari-hari teratur dan terkontrol.

21. Kiat #21 Jika Kegagalan Menghampiri

Dalam kiat ini penulis menegaskan kepada pembaca agar tidak gampang menyerah akan cobaan yang dihadapi. Jalan kesuksesan tidak semulus apa yang kita pikirkan. Begitu banyak cobaan bahkan ribuan kegagalan yang harus dilalui untuk meraih buah kesuksesan. Oleh karena itu, dibutuhkan konsistensi dalam memperjuangkan impian yang telah kita rajutkan. Dalam kiat ini peneliti menemukan nilai karakter kerja keras dan religius. Hal ini dijelaskan jika kegagalan menghampiri, sabar dan syukur adalah kuncinya. Sabar dalam menerima kegagalan dengan lapang dada dan bersyukur bahwa Allah sedang meninggikan derajat kita.

22. Kiat #22 Komunikasi Adalah Kunci

Dalam kiat ini penulis menyampaikan kepada para pembaca tentang pentingnya komunikasi. Yang menurut peneliti ini berhubungan dengan nilai karakter sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh *National Assosiation Colleges and Employers USA* tahun 2002, survei yang

⁹³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 60.

dilakukan dari 457 pemimpin menyatakan, “*Yang dianggap penting dalam dunia kerja adalah soft skill, antara lain: kemampuan komunikasi.*”⁹⁴

23. Kiat #23 Tunjukan Keberanianmu

Dalam kiat ini penulis menegaskan kepada pembaca bahwa kita harus mempunyai keberanian dalam menjalani kehidupan. Karena orang yang takut, ia tidak mampu bertanggung jawab. Dalam buku *Unlimited Power* karya Antony Robbins dikatakan bahwa keraguan adalah penghianatan yang mampu menyebabkan kehilangan kebaikan dengan takut untuk berusaha. Janganlah kemajuan terhambat hanya karena kita takut dalam melangkah.⁹⁵ Dalam hal ini berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri. Dalam paragraf terakhir ditegaskan lagi bahwa keberanian adalah modal dalam menggapai prestasi. Keberanian memberikan kekuatan untuk menghalau segala hambatan dan kesulitan.

24. Kiat #24 Hidup Ini Anugerah

Dalam kiat ini pembaca mencoba menyadarkan kepada pembaca bahwa kita adalah anugerah dari Allah yang telah menciptakan kita di dunia menjadi seorang *masterpiece*. Sungguh hina jika kita menganggap tak mampu melakukan apapun. Kita sama saja meremehkan masterpiece yang Allah ciptakan. Kata Ahmad Rifai Rif'an, suatu kezaliman yang tak terkira jika kita menjadikan karya yang begitu istimewa ini hanya numpang lewat dalam sejarah. Lahir, hidup, lalu mati, tanpa meninggalkan warisan prestasi dan kontribusi.⁹⁶ Dalam kiat ini menurut analisis peneliti terdapat nilai kerja keras dan optimistis seraf religius.

25. Kiat #25 Teori Tanpa Aksi *It's Nothing!*

Dalam kiat ini penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa dari semua teori yang sudah disampaikan, hal yang terpenting adalah kita melakukannya atau tidak. Jika itu hanya sekadar rencana tanpa aksi nyata

⁹⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 69.

⁹⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 72.

⁹⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 74.

dari kita maka semua itu akan sia-sia. Jadi, dalam kiat ini dapat disimpulkan terdapat karakter disiplin. Kemudian penulis menganalogikan dengan teori belajar, *“Learning by doing”*. Yaitu belajar dengan cara melakukan. Ketika salah, kita belajar. Ketika benar, kita lanjutkan.

Selanjutnya peneliti menjelaskan hasil analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kisah nyata perjalanan penulis buku *“Dreaming Big”* dalam memperjuangkan impiannya hingga tercapai.

1. Rajutan Impian Muhammad Syah Fibrika Ramadhan

a. Kegagalan Pakistan Berujung Negeri Jiran

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter optimis dan kerja keras. Hal ini diperjelas dalam paragraf ke-6 seperti berikut :

“Akhir tahun 2015 berlalu, aku menyambut tahun baru 2016 dengan penuh optimis. Tentu saja aku selalu memandang beberapa dreams yang telah disematkan di dinding kamar. Dreams bagaikan cambuk bagi diri. Tentu cambuk yang baik agar aku menghilangkan sikap malas. Cambuk yang membuatku harus memanfaatkan setiap detik dan menit dalam kehidupan.”⁹⁷

Kemudian peneliti juga menemukan nilai karakter religius yang diperjelas dalam paragraf berikut :

“Aku keluar dari kantor kedubes kurang lebih pukul 12 siang. Aku mencari mushola untuk shalat Dhuhur. Saat-saat seperti itu adalah hal yang paling romantis bersujud kepada-Nya. Aku seraya memanjatkan doa agar semua akan baik-baik saja. Aku selalu yakin bahwa Allah memberi ujian selesai dengan kemampuan hamba-Nya.”

Ini dilakukan penulis saat menerima pemberitahuan dari kadubes Pakistan bahwa kegiatan lomba yang dilakukan diundur karena di Pakistan sedang terjadi genjatan senjata. Dan yang menjadi permasalahan

⁹⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 79.

adalah Fibri sudah membeli tiket pesawat pulang-pergi dari Jakarta-Islamabad senilai 12 Juta rupiah.

b. Aku Tertampar dengan Penyandang Disabilitas

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter optimis dan kegigihan yang ada dalam karakter Bowo :

“Aku ingin mengejar mimpi untuk kuliah di Manchester University. Doakan ya Mas.”⁹⁸

Itulah kalimat yang dilontarkan oleh Bowo seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dia seorang yang mempunyai keterbatasan fisik kebutaan. Namun ia mempunyai kegigihan dan rasa optimis yang besar untuk mewujudkan mimpinya berkuliah di Manchester University, Inggris.

Kemudian juga terdapat nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam tokoh Bapak Taufik Effendi. Seorang yang memiliki keterbatasan fisik kebutaan. Hal ini dijelaskan penulis dalam sebuah paragraf :

“Beliau menceritakan dengan blak-blakan mengenai beasiswa yang diraihnya. Bagaimana perjuangannya dengan berdarah-darah untuk mendapatkan apa yang beliau inginkan. Ditolak berbagai beasiswa, diremehkan oleh banyak orang, hingga akhirnya beliau meraih beasiswa Australia Awards Scholarship (AAS) untuk profesi master dan doktor dengan perjuangan yang membutuhkan waktu dan tenaga.”⁹⁹

c. Akhirnya Menjadi Narasumber Talk Show Stasiun TV

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter sosial. Karena dalam bab ini penulis menjelaskan tentang Cintabukudotcom yang terjun dalam bidang sosial. Mengumpulkan buku baik secara online maupun

⁹⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 92.

⁹⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 96.

konvensional kemudian di distribusikan ke seluruh Indonesia kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu peneliti juga menemukan nilai karakter percaya diri dan optimistis yang ditunjukkan dalam paragraf berikut :

“Dengan kekuatan yakin, semua impian akan terwujud. Dengan demikian, fokus utama adalah memperbaiki diri. Buat diri menjadi layak untuk mendapatkan mimpi tersebut. Aku yakin, kamu juga bisa mewujudkan hal tersebut. Tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah telah menetapkan kamu untuk mendapatkannya. Percayalah dengan kekuatan mimpi.”¹⁰⁰

d. Ekspedisi Mengitari Nusantara

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter religius. Hal ini diperjelas dalam paragraf berikut :

“Impianku tercapai dalam waktu tiga bulan untuk travelling ke luar jawa. Aku hanya bermodal impian besar dan Allah Yang Maha Besar. Allah SWT selalu memiliki rencana terindah. Biarkan Allah SWT yang memudahkan, kita berusaha dengan membuat beberapa impian besar. Saat kita memiliki impian, di sana terdapat harapan untuk segera mencapainya.”¹⁰¹

Ini berarti penulis selalu melibatkan Allah SWT dalam perjalanan dan perjuangannya meraih impian.

e. Mimpi Menjadi Nyata : Tembus Penerbit Mayor

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai optimis dan kerja keras yang dapat digambarkan dalam paragraf berikut :

“Mendapatkan balasan menyakitkan tersebut, aku benar-benar terpukul dan down. Akan tetapi, aku selalu meyakini bahwa dalam kepahitan tersimpan buah pembelajaran. Walaupun awalnya aku sempat menyerah, justru dengan kejadian itu, aku semakin greget dengan penerbit mayor.”

¹⁰⁰ Muhammad Syah Fibrina Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 98.

¹⁰¹ Muhammad Syah Fibrina Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 102.

Ini terjadi ketika penulis mendapatkan kabar bahwa naskah bukunya ditolak oleh banyak penerbit. Dan mendapatkan kritik pedas dari penerbit bahwa naskahnya belum pantas diterbitkan. Namun kejadian itu tidak membuat mental Fibri menyerah tapi menjadi lebih semangat dalam memperjuangkan mimpinya.

Peneliti juga menemukan nilai religius yang dapat digambarkan dalam paragraf berikut :

“Tidak semuanya mudah dan gampang untuk dijalani. Apalagi untuk mencapai sebuah kesuksesan besar, semua jalan tampak berliku. Hanya orang-orang istiqomah yang mampu menjalaninya dengan sabar dan tetap gigih untuk memperjuangkan impiannya.”¹⁰²

Dalam paragraf ini menjelaskan tentang kejadian pencetakan buku pertama Fibri yang rusak dan cover lusuh yang dilakukan penerbit. Kejadian ini menjadikan fibri emosi dan bahkan mengancam penerbit untuk dilaporkan ke polisi. Namun niat itu ia urungkan dan mencoba *move on* dari kejadian itu dan mencoba menulis lagi buku baru yang lebih baik.

Selain ini nilai karakter kerja keras dan pantang menyerah juga dapat digambarkan dalam paragraf berikut :

“Dengan perasaan sedih aku membalas e-mail tersebut, Jika saya memperbaiki naslahnya, apakah bisa saya kirim kembali? Pihak Penerbit menjawab, “Silahkan dikirimkan kembali. Prosedurnya sesuai tempo lalu”. Muncul harapan baru di sana. Aku belum menyerah. Seorang Muhammad Syah Fibrika Ramadhan tidak mungkin menyerah begitu saja. Apalagi dengan kegagalan seperti ini.”¹⁰³

¹⁰² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 105.

¹⁰³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 107.

Kejadian ini terjadi saat Fibri mendapat balasan dari penerbit mayor bahwa naskahnya gagal diterbitkan karena belum layak cetak. Mendengar hal itu Fibri merasa kecewa. Namun ia tetap berusaha supaya naskahnya dapat diterbitkan di penerbit mayor. Kemudian Fibri mencoba memperbaiki lagi naskahnya dan mengirimkannya kembali ke penerbit mayor tersebut.

2. Rajutan Impian Valentinus Fun

a. Anak Desa “Jadi Pemain” Manchester United

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai religius dan gigih yang dijelaskan dalam paragraf berikut :

“Satu hal yang ingin aku tekankan bahwa sebuah impian (entah besar atau kecil) bisa terwujud, selama kamu benar-benar berjuang bahkan hingga mati-matian untuk mewujudkannya. Aku selalu teringat dengan hadits qudsi yang mengatakan, “Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya.””¹⁰⁴

Peneliti juga menemukan nilai karakter religius pada tokoh Valent yang dijelaskan dalam paragraf berikut :

“Setelah selesai shalat, aku selalu menyelipkan doa, “Ya Allah, semoga impianku dapat terwujud. Jika engkau meridhai, mudahkanlah jalanku ya Allah. Aamiin...”¹⁰⁵

b. Memberangkatkan Sepasang Bidadariku Umrah, Rezeki Tour ke Negeri Matador

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter religius dan berbakti kepada orang tua. Nilai ini tertuang dalam paragraf berikut:

¹⁰⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 120.

¹⁰⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 122.

“Disaat keberuntungan menimpa diri kita, percayalah bahwa ibu sedang mendoakan kita. Tidak mudah merelakan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi, aku yakin bahwa rezeki akan selalu datang bagi orang-orang yang berserah diri kepadanya. Disitulah Allah SWT sedang menguji seberapa besar kehebatan dan kesabaran kita. Pastikan membuat mereka bahagia (ibu dan istri), Niscaya Allah SWT akan membahagiakanmu.”¹⁰⁶

c. *The Power Of Nyeletuk*

Dalam bab ini, peneliti menemukan nilai karakter religius yang dijelaskan dalam paragraf berikut :

“Aku selalu ingat bahwa ucapan adalah doa. Maka ucapkanlah yang baik-baik. Karena aku pernah mendengar, setiap ucapan itu diaminkan oleh malaikat. Tidak hanya itu, ucapan bisa memengaruhi diri. Ketika ucapan kita baik, berarti diri kita baik. Begitu pula sebaliknya.”¹⁰⁷

d. *Master Of Ceremony* : Bayaran Nasi Kotak hingga Dolar

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter kerja keras yang terdapat dalam tokoh Valent. Hal ini dijelaskan dalam paragraf berikut:

“Perjalanan ini aku tempuh hampir 10 tahun. Tidak ada uang instan dalam mencapai sebuah impian. Semuanya membutuhkan proses yang berliku-liku. Aku sadar, dahulu aku bukan siapa-siapa. But I’ve proven something. Dahulu yang hanya dibayar dengan nasi kotak, sekarang bisa dibayar dengan uang dolar.”¹⁰⁸

Dalam paragraf ini Valent menceritakan kerja kerasnya selama 10 tahun dalam merintis karir sebagai MC. Mulai dari bayaran nasi kotak sampai Dolar. Hal ini membuktikan bahwa sebuah kesuksesan besar juga akan dihadapkan dengan perjalanan yang tidak mudah untuk kita lalui. Yang perlu kita ingat, kita harus terus semangat dan pantang menyerah.

¹⁰⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 132.

¹⁰⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 137.

¹⁰⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 142.

- e. Orang Baik Akan Dipertemukan dengan Orang Baik : Edisi Melancong ke Bumi Eropa

Dalam bab ini peneliti menemukan nilai karakter religius yang terdapat dalam bab berikut :

“Aku selalu teringat dengan pesan bunda, “Berbuat baiklah kamu kepada siapa pun, karena orang baik selalu bertemu dengan orang baik di mana pun tempatnya.”¹⁰⁹

Paragraf ini menjelaskan kepada pembaca supaya agar selalu berbuat baik dengan siapapun dan dimana pun. Dengan begitu maka pertolongan Allah SWT senantiasa akan dekat dengan kita saat kita sedang dalam kesulitan.

B. Pendidikan Karakter Melalui Buku “*Dreaming Big*” Karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* pembelajaran karakter dapat diajarkan melalui literasi baik buku ataupun novel sebagai subjek terpisah dan terintegrasi dengan seluruh kurikulum. Thomas Lickona mencontohkan Field Lower School yang telah melakukan keduanya. Selain dari penekanan yang luas dari kurikulum terhadap nilai-nilai, sekolah menawarkan kelas etika selama 45 menit, tiga kali seminggu yang diajar oleh Elizabeth Saenger. Anak-anak dari kelas 2 sampai kelas 6 menghadiri kelas karakter khususnya dengan cara yang sama, seperti mereka pergi ke kelas music, seni, dan olah raga. Dalam mengajar, Elizabeth Saenger mengatakan bahwa ia mengandalkan literatur anak-anak sebagai alat yang utama.

Pada semua level pendidikan, literatur mendapatkan perhatian lebih karena modal guru. Maksudnya adalah guru berperan aktif dalam membuat model pendidikan yang baru dalam mendidik karakter anak melalui literasi dalam bentuk buku atau novel. Andrew Garrod dan Guy Bramble menggambarkan bagaimana novel *Huckleberry Finn* dan *Separate Peace* dapat

¹⁰⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 146.

dipakai untuk anak sekolah menengah atas untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan bermoral. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui buku ber-genre motivasi religi sejatinya sudah ada sejak zaman dahulu. Hanya saja itu seakan terkikis oleh perkembangan zaman sekarang ini.

Kemudian Elizabet Saegar menjelaskan tentang berharganya literatur sebagai sumber dalam kelas karakternya bahwa ia menemukan bahwa anak-anak pada usia ini membutuhkan cerita yang terus menerus untuk dapat memberi pengaruh dalam kehidupan dan masalah etika mereka sendiri. Misalnya, karakter-karakter yang berada dalam dilema moral “*Apakah sebaiknya Heinz mencuri obat untuk menyelamatkan istrinya yang sedang sekarat?*” dihilangkan dari konteks pengalaman. Dalam buku, karakter-karakter tersebut menjadi hidup. Anak-anak menjadi terlibat secara emosional dengan mereka. Dan Elizabet Saegar mengatakan bahwa literatur anak-anak berhasil dengan baik.¹¹⁰

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.¹¹¹

Dalam diagram ini mengidentifikasi kualitas moral tertentu, ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Thomas Lickona meyakini bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam diagram ini merupakan kualitas spesifik yang harus kita coba untuk membantu peserta didik kita berkembang, demi kepentingan mereka sendiri maupun kepentingan masyarakat.

¹¹⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 259-262.

¹¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

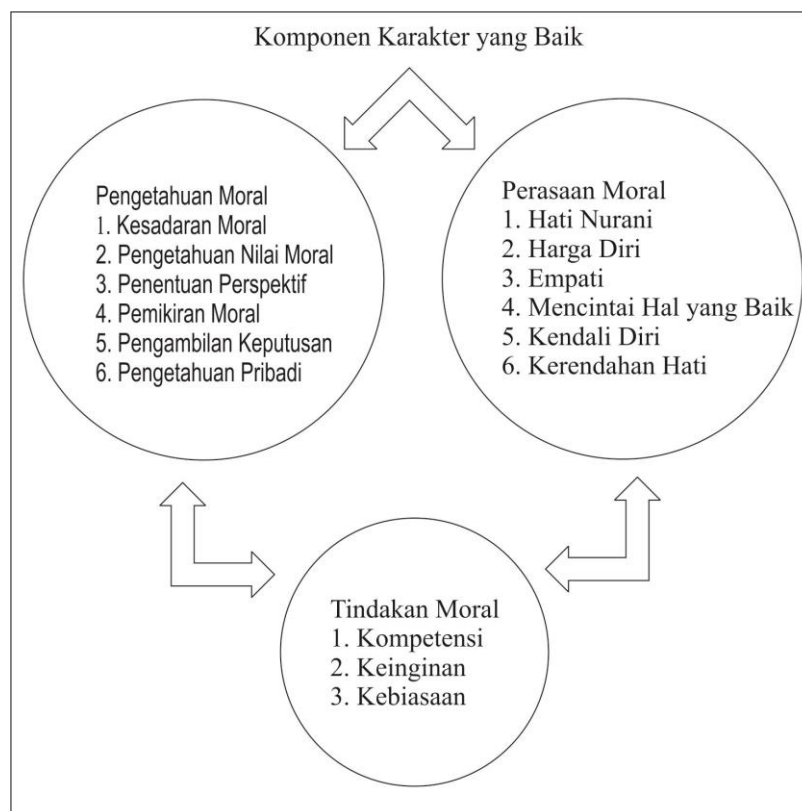


Diagram 1 Komponen Karakter yang Baik

Anak panah yang menghubungkan antara domain karakter yang satu dengan yang lainnya dimaksudkan untuk menekankan sifat saling berhubungan masing-masing domain tersebut. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi dan saling memengaruhi satu sama lain dalam cara apapun. Penilaian moral dan perasaan moral sudah jelas cukup memengaruhi perilaku moral kita, utamanya ketika kita bekerja sama. Namun, pengaruh tersebut bersifat resiprokal: bagaimana kita berperilaku juga memengaruhi bagaimana kita berfikir dan merasa. Contohnya adalah ketika kita memaafkan kesalahan orang yang telah menyakiti kita dan kita berbuat baik kepada mereka, maka dengan begitu pemikiran dan perasaan kita yang berhubungan dengan orang tersebut menjadi lebih positif.

Setelah kita mengetahui tentang bagaimana pendidikan karakter melalui literasi dan bagaimana komponen karakter yang baik. Selanjutnya peneliti akan menganalisis komponen karakter yang baik yang terdapat dalam buku

“*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun.

1. Kiat #1 Siapa Aku?

Dalam kiat pertama pembaca diajak untuk mengenali dirinya sendiri. Mengenali apa potensi atau passion yang ada dalam dirinya. Di paragraf kedua penulis menggambarkan dengan sebuah kisah Nabi Ibrahim yang menemukan jati dirinya setelah mencari siapa Tuhannya. Begitu juga kisah Nabi Musa dan Nabi Muhammad, mereka mengetahui visi hidupnya setelah mengenal Tuhannya. Dan dalam akhir paragraf penulis mengatakan bahwa, “*barang siapa yang mengenal dirinya, berarti ia akan mengenal Tuhannya*”.¹¹² Ini berarti masuk dalam pengetahuan moral khususnya dalam pengetahuan pribadi. Karena di dalam kiat ini penulis mengajak pembaca untuk mampu menganalisis dirinya sendiri sehingga sesuai dengan pengetahuan pribadi yang terdapat dalam pengetahuan moral sebagai komponen penyusun karakter yang baik.

Dalam kiat ini penulis mengingatkan kepada pembaca akan kekuatan doa dan ridho orang tua. Karena ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua. Ini menunjukkan nilai karakter religius yang bisa didapat pembaca setelah membacanya. Dan nilai karakter religius digolongkan sebagai bagian dari nilai moral yang masuk sebagai pengetahuan moral.

Kemudian dalam kiat ini menekankan bagaimana seseorang dapat mengenali jati dirinya. Dan dalam mencari jati diri ada enam langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Cari tahu apa saja hal positif yang mempengaruhi

Cobalah mengidentifikasi apa saja kegiatan yang membuatmu merasa senang. Kamu juga bisa mencari tahu apa saja hobi yang membuatmu merasa *excited*. Dengan begini maka kamu tidak akan membuang waktu untuk melakukan kegiatan yang tidak kamu sukai.

¹¹² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 2.

b. Ketahui apa saja hal negatif yang bisa mempengaruhimu

Berada di sekitar lingkungan yang kamu tidak cocok akan menyerap habis-habisan energimu. Maka dari itu carilah teman dan lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadian dirimu.

c. Cari tahu kegiatan yang membuatmu merasa senang

Mencari hal yang kamu senangi itu dapat menentukan keputusan apa yang dapat kamu putuskan nantinya.

d. Kembangkan apa yang kamu kagumi dari diri sendiri

Cari tahu apa kelebihan, bakat, dan nilai yang kamu miliki. Jangan hanya berpatokan pada kekuranganmu selama ini, tapi cobalah untuk fokus dengan apa yang telah menjadi kelebihanmu.

e. Cari tahu tipe orang yang baik untuk kamu jadikan teman

Kamu bisa mencari lingkup pertemanan yang berisi orang-orang yang membawa dampak perubahan yang positif. Karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan diri kita.

f. Jauhi mereka yang berusaha membawamu ke jalan negatif

Tidak semua teman dekatmu akan mempengaruhi ke hal positif. Tetapi juga ada teman yang mempengaruhimu dalam hal negatif. Oleh karena itu kita harus bisa menjauhi mereka yang membawa kita ke jalan yang negatif sebelum kita terjerumus lebih dalam dalam hal yang lebih buruk lagi.¹¹³

2. Kiat #2 Terbitkan Mimpimu!

Dalam kiat kedua, penulis mengajak para pembaca untuk menerbitkan mimpinya atau menulis mimpi-mimpinya. Dalam kiat ini penulis memberikan pernyataan bahwa *“jika mimpi kamu belum ditertawakan orang lain, berarti mimpi kamu belum besar”*.¹¹⁴ Kemudian penulis mengajak pembaca untuk menulis daftar mimpi-mimpinya di sebuah kertas atau buku khusus yang kemudian di simpan atau di tempel di depan

¹¹³ Mochamad Nursalim, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2019), hlm. 83.

¹¹⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 5.

lemari supaya pembaca senantiasa melihatnya kemudian saat melihat akan timbul rasa semangat untuk bergerak memperjuangkannya. Kemudian penulis mengajak pembaca untuk percaya diri dan yakin akan mimpi-mimpi yang sudah dituliskannya akan menjadi kenyataan.

Berdasarkan ulasan tersebut maka dalam kiat kedua ini terdapat nilai kebiasaan sebagai bagian dari tindakan moral. Dalam kiat ini penulis mengajak agar mimpi-mimpi kita ditulis supaya kita ingat terus, dan dengan kita mengingat mimpi-mimpi kita maka kita akan tergugah hatinya untuk senantiasa semangat berjuang dalam mengejar mimpi. Menulis impian inilah yang disebut kebiasaan. Dengan terbiasa menulis impian, maka kita akan senantiasa mengingat impian yang akan kita perjuangkan.

3. Kiat #3 Love Yourself

Dalam kiat ketiga, penulis mengajak pembaca untuk perbanyak bersyukur akan nikmat yang sudah dimiliki dan tidak membanding-bandingkannya dengan orang lain yang lebih dari kita. Dalam kiat ini penulis menggambarkan cara berfikir yang positif kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pemikiran yang positif pula untuk menjalani kehidupan sesuai dengan syariat agama.

Menurut analisis peneliti dalam kiat ketiga ini dapat dikategorikan sebagai pengambilan keputusan sebagai bagian dari pengetahuan moral. Pengambilan keputusan dalam kiat ini berarti kita sebagai manusia harus senantiasa bersyukur walaupun dalam kenyataan hidup banyak hal yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan atau bahkan jauh dari apa yang kita harapkan. Dari permasalahan tersebut maka dengan tindakan moral “bersyukur” kita akan diberikan ketenangan dan ketentraman dalam hati karena dengan bersyukur kita akan merasa dekat dengan Tuhan dan merasa diri kita cukup sehingga merasa bahagia.

4. Kiat #4 Masalah Mengandung Hikmah

Dalam kiat keempat, penulis mengajak pembaca untuk bijak dalam menyikapi sebuah masalah. Karena sebuah manajemen yang baik dalam menangani masalah akan menjadikan kehidupan seseorang bahagia dan jauh

dari kesedihan. Penulis meyakinkan pembaca dengan sebuah pesan dari Syekh ‘Aidh al-Qarni mengatakan bahwa ketika manusia telah mantap terhadap Penciptanya, ia kan tahu bahwa Allah tidak mengujinya.¹¹⁵ Terkecuali ujian tersebut akan mendatangkan kebaikan baginya atau menghilangkan dosa besar. Kesimpulannya adalah ia akan selalu mendapatkan keuntungan dan faedah yang tiada henti.

Menurut analisis peneliti, dalam kiat keempat ini dapat dikategorikan sebagai kemampuan pengambilan keputusan yang masuk dalam bagian pengetahuan moral. Ini dapat dibuktikan karena dalam kiat keempat ini menekankan kepada pembaca supaya bijak dalam menyikapi masalah. Ini berarti kemampuan dalam pengambilan keputusan. Dengan kemampuan ini maka seseorang akan bahagia dan jauh dari kesedihan.

5. Kiat #5 Lingkungan? Mentor Terbaik!

Dalam kiat kelima, penulis mencoba memberikan pengertian terhadap pembaca bahwa lingkungan sangat penting untuk perkembangan dirinya. Kemudian penulis mengqiyaskannya dengan sebuah hadits.

Rasulullah SAW bersabda. *“Ketika kamu dekat dengan penjual parfum, maka kamu akan terkena bau harumnya. Ketika kamu dekat dengan tukang besi, maka kamu akan terkena panasnya.”* Ini menjelaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi diri kita.¹¹⁶

Kemudian penulis mengajak pembaca untuk bergaul dengan lingkungan dan orang-orang yang mempunyai satu visi dengan kita yaitu mempunyai mimpi yang besar. Hargai dan apresiasai mereka dan tanyakan tips-tips untuk mencapai semua impian yang telah mereka capai.

Menurut analisis penulis, dalam kiat kelima ini dapat dikategorikan sebagai mencintai hal yang baik yang masuk dalam perasaan moral. Mencintai hal yang baik di sini adalah dengan kita senantiasa mendekati lingkungan dan orang-orang yang baik kemudian cintai dan hargai mereka

¹¹⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 16.

¹¹⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 17.

dan kita belajar dari mereka tentang bagaimana tips-tips mereka dalam menggapai kesuksesan.

6. Kiat #6 *Experience Is The Best Teacher*

Dalam kiat keenam, penulis menjelaskan sebuah hadist yang menjelaskan bahwa seorang mukmin tidak selayaknya digigit dua kali dari lubang yang sama. Hal ini mendandakan bahwa seseorang harus belajar dari pengalaman yang ada. Pengalaman adalah sebaik-baiknya guru yang ada di dunia. Penulis mengajak pembaca supaya belajar dari pengalaman untuk meraih impian. Bukan hanya pengalaman sendiri, tapi juga pengalaman orang lain.

Menurut analisis peneliti, isi kiat keenam ini dapat dikategorikan sebagai kesadaran moral yang menjadi bagian dari pengetahuan moral. Ini jelas karena dalam kiat ini mengingatkan kepada pembaca supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Artinya setelah kita mengetahui sesuatu karena kesalahan kita yang pertama, maka dengan kesadaran moral kita akan senantiasa berhati-hati untuk tidak melakukan kesalahan kedua yang sama.

7. Kiat #7 Percaya Dengan Kekuatan *The Law Of Attraction*

Dalam kiat ketujuh, penulis menjelaskan tentang “*The Law of Attraction*”. Yaitu hukum tarik menarik yang digambarkan seseorang adalah sebuah magnet yang dapat menarik sesuatu. Jadi, ketika seseorang menetapkan mimpinya dan yakin akan mendapatkannya, alam semesta akan mengaminkan apa yang kamu inginkan.

Selain itu penulis juga memperkenalkan buku *The secret* karya Rhonda Byrne yang berisi tentang bagaimana cara mendapatkan yang diinginkan atau diimpikan dengan cara membayangkan dan memvisualisasikan. Dan di akhir penulis menyediakan halaman yang terediri beberapa kolom yang kemudian pembaca diajak untuk memvisualisasikan atau menggambarkan apa yang mereka impikan.¹¹⁷

¹¹⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 22.

Menurut analisis peneliti, dalam kiat ketujuh ini dikategorikan sebagai kebiasaan dalam tindakan moral. Dapat dikategorikan sebagai kebiasaan karena dalam kiat ini penulis mengajak pembaca agar senantiasa berfikir positif dan melakukan hal-hal yang positif. Dengan membiasakan diri kita untuk berfikir dan bertindak positif maka Tuhan juga akan melakukan hal yang sama kepada kita seperti halnya yang dijelaskan di atas sebagai hukum tarik menarik.

8. Kiat #8 *Keep Humble To Everyone*

Dalam kiat kedelapan, penulis mengajak pembaca untuk senantiasa bersikap humble atau ramah kepada semua orang. Ketika kita sudah sukses mengapai apa yang dicita-citakan kita harus tetap rendah hati dan tidak sombong kepada setiap orang. Karena dengan kita yang selalu humble kepada setiap orang, rezeki akan selalu datang silih berganti.

Dari hasil analisis peneliti, kiat kedelapan ini dapat dikategorikan sebagai kerendahan hati dalam perasaan moral. Ini terlihat jelas karena dalam kiat kedelapan ini penulis menegaskan kepada pembaca agar kita harus tetap rendah hati dan tidak sombong setelah kita nanti dapat mencapai kesuksesan.

9. Kiat #9 Memuliakan Orang Tua

Dalam kiat kesembilan, penulis mengajak pembaca untuk senantiasa memuliakan orang tua. Di paragraf pertama penulis menuliskan sebuah kutipan AL-Qur'an Surah al-Isra' Ayat 24 tentang memuliakan kedua orang tua. Ketika kita fokus untuk memuliakan orang tua, Allah SWT akan selalu menambah pundi-pundi rezeki entah darimana datangnya.¹¹⁸

Menurut analisis penulis, dalam kiat ini dapat dikategorikan sebagai nilai moral khususnya adalah penghormatan kepada kedua orang tua dan masuk dalam kategori pengetahuan moral. Hal ini dijelaskan secara implisit oleh penulis bahwa kita harus memuliakan kedua orang tua, bahkan penulis juga mencantumkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penghormatan

¹¹⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 30.

kepada orang tua. Dalam ayat itu dijelaskan bahwa Allah SWT akan selalu menambah pundi-pundi rezeki entah darimana datangnya.

10. Kiat #10 Berfikir Positif? Harus!

Dalam kiat kesepuluh, penulis mengajak pembaca untuk selalu berfikir positif. Karena menurut Mike Doolet seorang penulis best seller New York Times mengatakan, "*Pikiran menjadi kenyataan*". Oleh karena itu pikirkanlah hal-hal yang positif supaya kenyataan hidup kita positif juga.¹¹⁹

Menurut analisis penulis, kiat kesepuluh ini dapat dikategorikan menjadi kebiasaan dalam tindakan moral dan mencintai hal yang baik sebagai wujud perasaan moral. Kebiasaan dalam tindakan moral yang dimaksud di sini adalah kita harus membiasakan diri untuk selalu berfikir positif. Dan mencintai hal yang baik yang dimaksud di sini berarti kebiasaan kita untuk berfikir positif itu harus kita cintai. Berarti kita mencintai kebiasaan untuk senantiasa berfikir positif karena berfikir positif merupakan hal yang baik.

11. Kiat #11 Ritual Keagamaan

Dalam kiat kesebelas, penulis mengingatkan kepada pembaca supaya selalu melibatkan Allah dalam segala urusan dengan cara ritual keagamaan. Karena manusia tanpa-Nya hanya manusia biasa yang hina dina. Di paragraf selanjutnya penulis menjelaskan bahwa kolaborasi antara impian yang besar, usaha dan ritual agama akan menjadi kekuatan yang besar dalam menggapai impian. Karena bagaimanapun juga semua usaha yang kita lakukan sebesar apapun itu kalau tidak ada campur tangan Tuhan maka itu akan sia-sia. Karena Tuhan yang memberikan semua yang terbaik buat kita. Jadi, dengan perbanyak beribadah dan berdoa kita dapat mendekatkan diri kepada Tuhan kita sebagai wasilah untuk terkabulnya doa dan hajat kita. Termasuk dalam menggapai impian kita.

¹¹⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 34.

Menurut analisis peneliti, dalam kiat kesebelas ini terdapat nilai moral khususnya adalah nilai religius yang menjadi bagian dari komponen pengetahuan moral. Dalam kiat ini peneliti mengajak pembaca untuk senantiasa taat dalam menjalankan ibadah atau ritual keagamaan. Karena kita tanpa Tuhan maka kita bukan apa-apa dan tidak punya kemampuan apa-apa termasuk dalam usaha untuk menggapai impian.

12. Kiat #12 Tertawa? Itu Perlu Lho!

Dalam pembahasan kiat ini, penulis memberikan pernyataan akan perlunya tertawa sebagai cara membuat pikiran fresh dari banyaknya tugas dan pekerjaan yang kita hadapi dalam perjalanan menggapai impian. Penulis juga mengatakan bahwa kita perlu teman atau seseorang yang humoris dalam hidup kita. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa jangan berlebihan dalam tertawa atau bercanda. Karena sesuatu yang berlebihan sangat dilarang.

Kemudian penulis mencontohkan sebuah kisah Rasulullah SAW adalah manusia yang humoris, beliau mengajak bercanda nenek tua dalam satu kisah, beliau mengajak bercanda nenek tua dengan mengatakan bahwa surga tidak akan di huni oleh nenek-nenek. Akhirnya, nenek tersebut merasa bersedih. Dan Rasulullah SAW kemudian mengatakan: *“Surga memang tidak ada nenek-nenek. Karena surga dipenuhi oleh wanita muda. Nenek di sana akan kembali muda.”*¹²⁰

Menurut analisis peneliti, dalam kiat keduabelas ini terdapat nilai moral yang mengacu pada menghargai kehidupan yang menjadi komponen dalam pengetahuan moral. Kemampuan diri untuk bersikap humoris dan tertawa di tengah banyak tugas dan masalah yang dihadapi merupakan bentuk seseorang mempunyai pengetahuan moral berupa menghargai dirinya sendiri.

¹²⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 39.

13. Kiat #13 Mengubah Hambatan Menjadi Kesempatan

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa hambatan dalam hidup bukan menjadi sebuah masalah yang besar, melainkan hambatan akan membuat kita memiliki banyak kesempatan. Sejarah mencatat bahwa orang sukses adalah mereka yang mengubah hambatan menjadi kesempatan. Messi sejak kecil tidak bisa tumbuh tinggi, akhirnya menjadi pemain top dunia. Steve Jobs yang terhalang modal, bahkan sampai tidur di halaman kos temannya, tapi akhirnya ia menemukan produk ternama Apple. Jack Ma tertolak 10 kali di Havard, dan ketika melamar menjadi pegawai KFC China, ia dari 24 orang yang ditolak hanya dia. Akan tetapi, sekarang Jack Ma menjadi miliarder China dan dunia berkat mendirikan Alibaba.com.¹²¹

Menurut analisis peneliti, dalam kiat ketigabelas ini terdapat nilai moral khususnya dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di sini berarti kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan dengan mengambil keputusan yang reflektif. Seperti yang dijelaskan dalam kiat ini. Penulis menjelaskan bahwa kita harus dapat mengubah hambatan menjadi sebuah kesempatan.

14. Kiat #14 Tak Apa Air Mata Berjatuhan

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan bahwa air mata yang menetes dari mata kita merupakan salah satu cara untuk mengalirkan beban dari badan. Menangis akan membuat beban terkikis. Fakta mengatakan bahwa menangis memiliki banyak manfaat. Diantaranya dapat membantu penglihatan, membunuh bakteri, meningkatkan mood, mengeluarkan racun, mengurangi stres, dan melegakan perasaan.

Menurut analisis penulis, dalam kiat keempatbelas ini terdapat nilai pengetahuan moral khususnya adalah menghargai kehidupan. Ini dijelaskan jelas dalam kiat ini bahwa menangis merupakan salah satu cara untuk mengalirkan beban dari badan. Menangis akan membuat beban terkikis. Jadi,

¹²¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 43.

jangan menganggap menangis menjadi bentuk kelemahan seseorang. Namun, menangis merupakan sebuah cara untuk meringankan beban dan masalah dalam kehidupan.

15. Kiat #15 Belajarlah, Wahai Fakir Ilmu

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca supaya tidak sombong dan merasa diri sudah pintar. Kita hanyalah seorang fakir ilmu, maka dari itu belajarlah kapanpun dan dimanapun kamu berada. Dalam shahih Bukhori juga dijelaskan dengan tegas kita untuk menuntut ilmu sebelum berucap atau berbuat.

Albert Einstein pernah mengatakan “*Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh*”. Bahkan pembangunan utama setelah Jepang mendapatkan bom atom Hisorhima dan Nagasaki adalah pendidikan. Kaisar Hirohito Jepang saat itu memerintahkan menteriya untuk menghitung jumlah guru yang tersisa. Ini menandakan bahwa betapa pentingnya ilmu untuk membangun bangsa.¹²²

Belajar yang dimaksud di sini bukan hanya belajar di kelas melainkan alam juga menyediakan berbagai penampakan untuk seseorang berfikir dan mencari ilmu darinya. Membaca buku, nonton film yang positif, berdiskusi, berdialektika dengan rekan sejawat, traveling dalam dan luar negeri, mencari pengalaman baru, semuanya adalah belajar.

Menurut peneliti, dalam kiat kelimabelas ini termasuk dalam perasaan moral khususnya adalah kerendahan hati. Kerendahan hati dalam kiat kelimabelas ini adalah tidak merasa diri kita pintar sehingga kita tidak mau belajar. Namun kita harus merasa sebagai fakir ilmu yang haus akan ilmu dan terus-menerus belajar mencari ilmu kapanpun dan dimanapun.

16. Kiat #16 Menjadi Pribadi yang Baik dan Menyenangkan

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca akan pesan Nabi Muhammada SAW, “*sebaik-baiknya manusia adalah yang*

¹²² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 48.

bermanfaat bagi manusia lainnya".¹²³ Jadi, kita hidup dimanapun berada, jadilah seseorang yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi orang lain. Dan cara kita dapat memberi kebermanfaatan yaitu dengan cara menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan. Dengan sifat baik dan menyenangkan, senantiasa akan semakin banyak orang yang membantu mimpi kita agar tercapai.

Menurut analisis peneliti, dalam kiat ini terdapat perasaan moral khususnya adalah empati. Ini dijelaskan dalam kiat ini tentang sebaik-baiknya seseorang adalah yang berguna bagi orang lain. dengan berguna bagi orang lain kita harus mempunyai rasa empati supaya kita dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.

17. Kiat #17 Mengolah Kritikan Menjadi Kemampuan

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan bahwa pentingnya kritikan untuk penembangan diri kita menjadi lebih baik. Rasulullah, seorang nabi yang begitu mulia, pernah dikritik oleh ALLAH SWT dalam Surah 'Abasa. Sebab, saat itu Rasulullah mengabaikan seorang buta yang datang, sedangkan saat itu Rasulullah sedang bersama pihak Quraisy untuk mengajak mereka kepada Islam.¹²⁴

Kritik bukan berarti menyalahkan, justru meluruskan cara pandang. Kritik bukan untuk merendahkan martabat, melainkan membangun perbaikan ke depan. Jadi, manusia yang hebat adalah mereka yang menjadikan kritikan sebagai sahabat.

Dalam kiat ketujuhbelas ini, menurut analisis peneliti dapat digolongkan dalam pengambilan keputusan sebagai bagian dari pengetahuan moral. Hal ini berarti dalam menyikapi sebuah kritikan seseorang dapat bertindak dan mengambil keputusan untuk membuat sebuah kritikan dari seseorang menjadi pemacu semangat agar belajar lebih baik lagi.

¹²³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 52.

¹²⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 54.

18. Kiat #18 Tak Ada Kata Menyerah

Dalam kiat ini, penulis menegaskan bahwa kita tidak boleh menyerah akan keadaan. Tidak boleh ada kata menyerah dalam kamus hidup kita, persaingan sejak kita masih jadi sperma dengan jutaan sperma bersaing untuk masuk ke dalam sel telur. Hanya jadi satu sperma saja yang dapat menembus sel telur. Sperma tebaiklah yang mampu meraih dan mendapatkan mahkota sel telur. Kita semua yang berada di dunia adalah pemenang.¹²⁵

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedelapan belas ini dapat digolongkan sebagai nilai moral khususnya adalah gigih dan kerja keras. Dalam buku ini dijelaskan bahwa sebagai seorang pemimpi kita harus mempunyai jiwa yang tangguh dan tidak ada kata menyerah sebelum impian yang kita tuju tercapai.

19. Kiat #19 Berangkat Dari Rasa Optimis

Dalam kiat ini, penulis menegaskan kepada pembaca agar selalu memiliki rasa optimis. Maksudnya apapun latar belakang kita, baik dari keluarga miskin ataupun kaya. Kita semua berhak bermimpi yang besar, dan apabila kita dari keluarga yang kurang mampu, kita harus tetap optimis akan impian yang sudah kita tulis, kita harus optimis dan selalu kerja keras untuk mewujudkannya.

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedelapan belas ini dapat digolongkan sebagai nilai moral karena rasa optimis merupakan salah satu dorongan untuk menjadi diri yang baik. Optimis termasuk dalam bagian dari nilai moral yang termasuk dalam komponen pengetahuan moral dan sebagai komponen moral yang baik.

20. Kiat #20 *Set Your Plan!*

Dalam kiat ini, penulis menjelaskan tentang pentingnya sebuah perencanaan. Sebuah pepatah bijak mengatakan bahwa tidak ada perencanaan, tidak ada pencapaian. Rencana adalah satu hal wajib bagi kita

¹²⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 57.

para pengejar impian besar. Buatlah rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Dengan itu maka tujuan kita akan lebih terarah.

Sebuah rencana dapat mengubah kebiasaan yang berantakan. Harapannya, hal tersebut akan teratasi demi mewujudkan kehidupan yang teratasi demi mewujudkan kehidupan yang teratur sesuai dengan perencanaan yang matang. Jangan menunda apapun yang telah ditetapkan. Kita harus mampu mengolah hal-hal yang membuang waktu menjadi sebuah solusi sederhana agar rencana matang kita terlaksana.¹²⁶

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedelapan belas ini dapat digolongkan sebagai kemampuan mengendalikan diri yang masuk dalam perasaan moral. Mengendalikan diri di sini berarti kemampuan untuk membuat rencana dalam kehidupan kemudian melakukan hal-hal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Karena sebuah rencana yang matang akan sia-sia juga tidak ada *action*.

21. Kiat #21 Jika Kegagalan Menghampiri

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa jalan kita memperjuangkan mimpi tidak akan mulus. Pasti kita akan mengalami yang namanya kegagalan. Namun walaupun begitu, kita harus tetap konsisten dalam memperjuangkan impian yang telah kita rajutkan. Jika kegagalan menghampiri, sabar dan syukur adalah kuncinya. Sabar dalam menerima kegagalan dengan lapang dada dan bersyukur bahwa Allah sedang meninggikan derajat kita.

Menurut analisis penulis, dalam kiat keduapuluh satu ini dapat digolongkan sebagai pengetahuan moral, khususnya kepada pengambilan keputusan. Maksudnya adalah dalam menyikapi sebuah kegagalan dalam proses perjuangan menggapai impian. Seseorang yang mempunyai kemampuan pengambilan keputusan sebagai bagian dari pengetahuan moral. Maka orang tersebut dapat bersikap sabar dan syukur dan dapat menerima

¹²⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 64.

kegagalan dengan lapang dada dan tetap bersyukur serta berfikir positif kepada ketetapan Tuhan yang telah diberikan.

22. Kiat #22 Komunikasi Adalah Kunci

Banyak orang besar hari ini adalah mereka yang mampu menguasai komunikasi. Kita tentu menolak atau lupa bagaimana mantan presiden USA Barack Obama begitu ciamik menyampaikan pidatonya dalam acara Diaspora Indonesia 1 Juli 2017 di Jakarta lalu. Kemudian, orasi yang menggelora dari Presiden RI pertama, Bung Karno yang mampu menggetarkan hati rakyat Indonesia kala itu. Belum lagi presentasi menarik dan unik Steve Jobs yang mampu meluluhkan para investor agar. Mereka menggelontorkan dana untuk proyeknya.¹²⁷

Menurut survei yang dilakukan oleh National Association Colleges and Employers USA tahun 2001, survey yang dilakukan dari 457 pimpinan menyatakan, “yang dianggap penting dalam dunia kerja adalah *soft skill*, salah satunya adalah kemampuan komunikasi.

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedua puluh dua ini dapat digolongkan sebagai nilai moral berupa kemampuan dalam bersosialisasi. Dengan kemampuan bersosialisasi sebagai komponen dari nilai moral. Maka seseorang akan mudah berkomunikasi dengan banyak orang sehingga mempunyai banyak relasi. Dengan mempunyai banyak relasi maka akan membuka jalan bagi mereka untuk meraih impian.

23. Kiat #23 Tunjukkan Keberanianmu!

Dalam kiat ini, penulis mengingatkan kepada pembaca bahwa ketakutan mampu meluluhkan kemauan. Pepatah bijak mengatakan bahwa orang yang takut, ia tidak mampu bertanggung jawab. Dalam buku *Unlimited Power* karya Antony Robbins dikatakan bahwa keraguan adalah penghinaan yang mampu menyebabkan kehilangan kebaikan dengan takut untuk berusaha. Janganlah kemauan terhambat hanya karena kita takut dalam melangkah. Keberanian adalah modal dalam menggapai prestasi.

¹²⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 70.

Keberanian memberikan kekuatan untuk menghalau segala hambatan dan kesulitan.¹²⁸

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedupuluh tiga ini dapat digolongkan sebagai nilai moral yaitu percaya diri. Dengan seseorang mempunyai nilai moral percaya diri maka orang tersebut dapat menunjukkan kemampuan yang ia miliki secara maksimal seperti yang dijelaskan oleh penulis di atas. Percaya diri akan menumbuhkan keberanian dalam menghadapi segala hambatan yang dihadapi dalam proses memperjuangkan impian.

24. Kiat #24 Hidup Ini Anugerah

Hidup ini ternyata anugerah yang begitu berharga. Bersyukurlah kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia-Nya, sehingga kita mampu dihadirkan di dunia. Ahmad Rifai Rif'an mengatakan bahwa suatu kezaliman yang tak terkira jika kita menjadikan karya yang begitu istimewa ini hanya menumpang lewat dalam sejarah. Lahir, hidup, lalu mati, tanpa meninggalkan warisan prestasi dan kontribusi.¹²⁹

Menurut analisis penulis, dalam kiat kedupuluh empat ini dapat digolongkan sebagai nilai moral religius. Nilai religius di sini kita sebagai hamba Allah SWT harus senantiasa bersyukur atas anugerah yang telah Tuhan berikan kepada kita. Kita diciptakan sebagai manusia makhluk yang paling sempurna. Maka kita harus jadi manusia yang hebat yang mampu meninggalkan sebuah karya setelah kematian kita nanti.

25. Kiat #25 Teori Tanpa Aksi *It's Nothing!*

Dalam kiat ini, penulis mencoba mengingatkan kepada pembaca bahwa apa yang sudah kita rencanakan tentang impian kita harus segera diperjuangkan dengan langkah yang pasti. Karena semua akan percuma jika rencana yang sudah kita susun dengan matang tetapi tidak kita praktikan, maka itu tidak akan menghasilkan sesuatu apapun. Dalam teori pendidikan "*Learning by Doing*", yaitu belajar dengan cara melakukan atau

¹²⁸

¹²⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 73.

mempraktikan. Ketika salah, kita belajar. Ketika benar, kita lanjutkan. Ternyata pembelajaran seperti inilah yang sangat membekas dalam diri kita.¹³⁰

Menurut analisis penulis, dalam kiat keduapuluh lima ini dapat digolongkan sebagai kompetensi dalam tindakan moral. Maksudnya adalah setelah kita menyusun rencana secara matang. Maka selanjutnya yang harus kita lakukan adalah tindakan moral atau melakukan apa yang sudah kita susun pada rencana yang telah dibuat sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dengan begitu maka akan terjadi keefektifan dalam memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat

Kemudian dalam buku ini juga menceritakan tentang kisah nyata penulis dalam perjalanan dan perjuangannya untuk meraih cita-citanya. Berikut akan peneliti jabarkan kisah nyata penulis buku *Dreaming Big* :

1. Rajutan Impian Muhammad Syah Fibrika Ramadhan
 - a. Kegagalan Pakistan Berujung Negeri Jiran

Dalam bagian ini, penulis menceritakan kisah impiannya yang kepingin ke luar negeri sebelum menyandang gelar sarjana. Kemudian impiannya ditulis di selembar kertas besar dan di tempel di dinding kamar. Kemudian akhirnya penulis lolos dalam event *International Youth Gathering* ke-13 di Pakistan. Acara dilaksanakan pada tanggal 4-10 Februari 2017. Setelah melewati perjalanan panjang akhirnya Fibrika mendapatkan restu orang tua dan mendapat dana dari kampus sebesar 15 juta untuk pergi ke Pakistan. Kemudian Fibri pergi ke Jakarta untuk mengurus pembuatan visa. Setelah di Jakarta di kantor kedutaan besar Pakistan di Indonesia ternyata ada kabar dari duta besar Pakistan bahwa acara ditunda dan akan dipindahkan ke Turki karena di Pakistan sedang ada gencatan senjata sehingga pemerintah Pakistan melarang adanya kegiatan untuk menghindari terjatuhnya korban jiwa.

¹³⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 77.

Setelah mengalami kegagalan untuk ke luar negeri, Fibrika terus mencari kegiatan di luar negeri sebagai upaya untuk mewujudkan mimpinya. Dan akhirnya ia menemukan event *ASEAN University Conference on Public Relation and Communication (APRC)*. Setelah pembuatan makalah, pengiriman, dan seleksi naskah. Akhirnya diumumkan hasil peserta yang lolos dan mendapat undangan presentasi ke Universitas Utara Malaysia dan Fibrika dinyatakan lolos. Pada tanggal 19 November 2016 menjadi saksi sejarah bahwa impian Fibrika menjadi kenyataan dapat berangkat ke Negeri Jiran.¹³¹

Menurut analisis penulis, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai kegigihan dan tindakan moral dalam pengetahuan moral. Kegigihan di sini ditukan melalu kisah Fibri yang terus berjuang untuk menggapai impiannya pergi ke luar negeri sebelum mendapat gelar sarjana. Walaupun gagal berangkat ke Pakistan, Fibri tidak menyerah dan putus asa. Ia terus berjuang dan berusaha hingga akhirnya dapat pergi ke Malaysia untuk mengikuti kegiatan *ASEAN University Conference on Public Relation and Communication (APRC)* di Universitas Utara Malaysia.

Kemudian bentuk tindakan moralnya adalah Fibri mampu menyikapi kegagalan yang diperolehnya dengan tindakan moral yang tepat dengan tetap sabar, dan gigih berusaha untuk mengejar impiannya.

b. Aku Tertampar dengan Penyandang Disabilitas

Kisah ini berawal dari perjalanan di kereta tujuan Purwokerto-Jakarta. Fibrika bertemu dengan Bowo seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai kekurangan fisik yaitu kebutaan. Setelah berkenalan dan bercerita panjang lebar. Akhirnya mereka membahas tentang tujuan ke Jakarta. Dan Bowo menceritakan bahwa dirinya akan mengurus beasiswa S2 ke Manchester University, Inggris. Mendengar itu Fibri nergetar hatinya. Seseorang yang kekurangan fisik

¹³¹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 80.

bahkan mempunyai semangat dan keyakinan yang luar biasa dalam menggapai impian. Sedangkan kita yang normal masih sering mengeluh dan malas-malasan.

Selain itu, di Jakarta kemudian Fibrika bertemu dengan Bapak Taufik Effendi seorang penyandang disabilitas kebutaan yang mendapatkan beasiswa *Australia Award Scholarship (AAS)* untuk profesi master dan doktor. Walaupun kondisi mereka buta, namun tak menghalangi semangatnya untuk bermimpi besar dan berusaha untuk menggapainya. Dan nyatanya mereka mampu meraih apa yang di impikannya.¹³²

Menurut analisis penulis, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai empati sebagai bagian dari perasaan moral dan penentuan perspektif sebagai bagian dari pengetahuan moral. Empati di sini dijelaskan bahwa Fibri mampu merasakan apa yang dirasakan tokoh Bowo sebagai penyandang tuna netra akibat kenakalan temannya waktu sekolah dulu. Namun Bowo mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk dapat berkuliah di Manchester Inggris. Kemudian Fibri mencoba membandingkannya dengan dirinya yang sempurna namun masih sering bermalas-malasan. Dengan kemampuan empati ini maka Fibri dapat sadar akan kekurangan dirinya dan akan termotivasi dirinya agar semakin terus semangat.

Kemudian penentuan perspektif di sini dijelaskan setelah Fibri mengetahui masalah yang dialami Bowo yaitu kehilangan penglihatannya karena kenakalan temannya. Namun Bowo tetap semangat dalam memperjuangkan impiannya. Fibri kemudian berfikir bahwa ia yang diberi kesempurnaan fisik maka ia harus lebih semangat dari Bowo dalam memperjuangkan mimpinya. Inilah bukti dari kemampuan dalam penentuan persepektif sebagai pengetahuan moral.

¹³² Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 93.

c. Akhirnya Menjadi Narasumber Talk Show Stasiun TV

Ini merupakan salah satu mimpi yang ditulis Fibrika pada akhir tahun 2016. “*Cintabukudotcom diundang dalam perhelatan kampus, on air TV, serta radio dan juga menginspirasi orang banyak pada tahun 2017*”. Cintabukudotcom merupakan sebuah *social project* yang bergerak di bidang pendidikan khususnya dalam hal menghimpun dan mendistribusikan buku baik secara offline dan online. Akhirnya pada tanggal 2 Mei 2017, mimpi tersebut menjadi nyata. Cintabukudotcom diundang oleh Satelit TV acara “Intermeshow” dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Acara tersebut live dari pukul 21.00 sampai 22.00.¹³³

Menurut analisis penulis, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai kebiasaan dalam tindakan moral dan mencintai hal yang baik sebagai perasaan moral. Kebiasaan di sini adalah seorang Fibri yang mempunyai kebiasaan aktif dalam kegiatan sosial kemudian mendirikan Cintabukudotcom sebagai jalan untuk mendistribusikan buku ke tempat-tempat yang membutuhkan. Setelah menjalani dan mengelola ini selama setahun. Akhirnya Cintabukudotcom dikenal banyak orang dan banyak yang menyukainya. Hingga diundang untuk mengisi acara di stasiun TV lokal.

Kemudian Fibri mencintai hal yang baik berupa kegiatan sosial. Dengan kabaikan yang ia jadikan kebiasaan inilah ia dapat dikenal juga oleh banyak orang. Karena dengan kita mencintai hal yang baik. Maka, kita juga akan dipertemukan dengan hal-hal yang baik pula.

d. Ekspedisi Mengitari Nusantara

Bagian ini menceritakan perjalanan hidup Fibrika yang berpindah-pindah karena tuntutan kerja ayahnya. Fibri lahir di Banjarmasin dan di sana ia menimba ilmu di TK. Tidak berselang lama Fibri pindah ke Samarinda. Dan menghabiskan masa kecil di Samarinda.

¹³³ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 96.

Dan paling jauh Fibri pernah ke Ambon tinggal di dekat asrama militer. Ia menimba ilmu di sana sampai kelas 3 SD. Dan setelah ayahnya *resign* dari kantornya di Ambon. Fibri ke Jawa ke Kota Tegal. Kota asli orang tuanya. Dan akhirnya Fibri ke Purwokerto menjalani studi dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi di sini.

Di tahun 2015 Fibri telah banyak mengikuti kegiatan kemahasiswaan di luar kampus. Pertama kali dilaksanakan di Yogyakarta, kampus Universitas Gadjah Mada. Kemudian event kedua masih di Yogyakarta. Event ketiga pada bulan November di Malang berupa acara *Leader Summit*. Dan semua kegiatan tersebut gratis alias *full funded*. Dan pada bulan Februari 2016 Fibri mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan *Future Leader Forum (FLF)* yang dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara. Di bulan April Fibri menghadiri undangan BEM Seluruh Indonesia di Lombok, Nusa Tenggara Barat dalam rangka Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) selama satu minggu.¹³⁴

Menurut analisis penulis, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai tindakan moral berupa kebiasaan. Dalam kisah ini Fibri kecil mempunyai kebiasaan berpindah-pindah tempat karena menyesuaikan tempat ayahnya bekerja. Dan Fibri besar kemudian mempunyai kebiasaan dan hobi *traveling*. Dengan kebiasaan inilah ia senang mengikuti hal-hal yang dapat mengantarkannya pergi jauh ke luar kota bahkan ke luar negeri. Melalui keaktifannya dalam mengikuti kegiatan lomba dan mengikuti organisasi di kampusnya. Maka ia dapat meraih apa yang menjadi hobinya yaitu *traveling* keliling Indonesia secara gratis.

e. Mimpi Menjadi Nyata: Tembus Penerbit Mayor

Berawal dari tahun 2014 Fibri mulai menulis di blog pribadinya. Membaca dan menulis menjadi hal yang wajib bagi hidupnya. Dengan membaca ia dapat memiliki berbagai referensi. Kemudian ia tulis dengan

¹³⁴ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 102.

menggunakan bahasanya sendiri. Semakin sering aktif di blog Fibri mencoba tantangan baru untuk mengikuti lomba kepenulisan berupa puisi, artikel, karya ilmiah, esai dan berbagai macam lomba lainnya. Hampir 20 kali lomba yang ia ikuti dan hanya satu kali ia bisa meraih juara. Itupun meraih juara 2. Namun dengan begitu, ia tidak putus asa dan menyerah untuk tetap bertahan dan terus menulis.

Dalam waktu 5-6 belajar menulis, Fibri memberanikan diri untuk menulis sebuah buku dan dalam waktu 1-2 bulan, ia berhasil menyelesaikan buku pertamanya yaitu *All of Life* yang membahas mengenai semua tentang kehidupan. Dan Fibri kirimkan ke semua penerbit mayor kurang lebih 10 penerbit mayor melalui email. Dan setelah beberapa bulan semua penerbit mayor tidak ada yang membalas emailnya. Mendapatkan balasan yang menyakitkan tersebut tidak meredupkan semangat Fibri untuk memperjuangkan mimpinya. Karena naskah pertamanya gagal akhirnya Fibri mencoba mencetak sendiri naskahnya dengan menghubungi penerbit indie. Dan akhirnya menemukannya di Cimahi, Bandung. Dan akhirnya buku pertamanya dicetak dengan cover warna biru muda dan dengan tebal 283 halaman.

Namun, hasil cetakan dari penerbit banyak yang cacat, cover lusuh, halaman lepas dan banyak yang terlipat. Kemudian Fibri melaporkannya ke pihak penerbit dan katanya di pengiriman selanjutnya pencetakan akan lebih baik. Namun, di pengiriman selanjutnya pun hasilnya tetap sama. Dan bahkan yang ke-2, ke-3, ke-4 hasilnya sama. Dan akhirnya Fibri kecewa dengan penerbit abal-abal tersebut dan mengakhiri kontraknya.

Fibri mulai move on dari kegagalan buku pertamanya. Dan ia bertekad untuk membuat naskah yang lebih baik lagi untuk diterbitkan di penerbit mayor. Fibri membuat buku pertamanya dalam kurun waktu 4-5 bulan. Di lain hal dia juga sedang disibukan dengan skripsinya, namun ia mementingkan bukunya dan bermimpi untuk mempunyai buku yang sudah diterbitkan penerbit mayor dan tersebar di seluruh penjuru

Indonesia sebelum ia diwisuda. Ia mendapat bimbingan dari Mas Wildan Fuady sebagai pemilik Pengusaha Kampus *Writerpreneur*. Dan setelah mendapatkan bimbingan dari beliau. Akhirnya Fibri mantap dan yakin untuk mengirimkan naskahnya ke penerbit mayor.

Setelah menunggu lama, akhirnya Fibri mendapatkan balasan email bahwa naskahnya lolos tahap pertama, dan Fibri dimintanya untuk mengirimkan naskahnya dalam bentuk word dan memberikan laporan info buku tabungan dan NPWP. Namun seminggu kemudian mendapat balesan dari penerbit bahwa naskahnya belum bisa dicetak karena belum layak diterbitkan. Dan Fibri melakukan perbaikan naskahnya yang memakan waktu hampir setahun lebih. Dan ia mencoba mengirim naskahnya lagi ke penerbit. Dan akhirnya ia mendapat balasan email bahwa naskahnya diterima dan sedang diedit oleh editor. Dan akhirnya tepat pada 19 Desember 2016, buku pertamaku yang tembus penerbit mayor berjudul, *Spirit of Life: 25 Inspirasi dan Motivasi Penggugah Jiwa* akhirnya rilis.¹³⁵

Menurut analisis penulis, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai nilai moral kegigihan dan kerja keras. Dalam kisah ini Fibri menceritakan perjalanan karirnya dalam dunia kepenulisan. Berkali-kali ia mengirim naskah di penerbit mayor, setelah menunggu berbulan-bulan tetap tidak ada balasan. Namun ia tidak menyerah dan terus memperbaiki tulisannya dan mengirimkan naskahnya ke penerbit mayor. Hingga akhirnya naskahnya diterima dan diterbitkan oleh penerbit mayor.

2. Rajutan Impian Valentinus Fun

a. Anak Desa “Jadi Pemain” Manchester United

Setiap malam, di depan jersey Manchester United yang persis menggantung di atas dinding kasur, aku selalu bertanya kepada istriku. “Sayang, kapan ya aku bisa ke Manchester United?”

“Inshaallah segera. Jangan lupa shalawat nabi. Inshaallah mimpi kamu akan segera tercapai,” sang istri dengan lembut menjawab.

¹³⁵ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 109.

*Akhirnya, selama hampir tiga tahun menunggu, impianku menjadi kenyataan.*¹³⁶

Valent merupakan fans Manchester United sejak SMP. Sejak saat itu ia sering mencari informasi tentang Manchester United dengan membeli koran. Dan saat itu pula ia mempunyai mimpi, “*Semoga bisa foto di depan Stadion Old Trafford*”. Setelah itu ia mulai melakukan ikhtiar karena ia tidak ingin impiannya hanya sekadar angin lewat. Valent ingin membuktikan bahwa impiannya tersebut bisa tercapai.

Ikhtiarnya dimulai dari menggantungkan jersey Wayne Rooney di atas kasur kamar tidur. Setiap malam sebelum tidur, Valent selalu melakukan ikhtiar dengan memandang jersey tersebut. Istri selalu menasihati agar aku membaca shalawat nabi sambil memandang jersey tersebut. Ini salah satu ritual ampuh yang dilakukan oleh Yusuf Mansyur, kata istrinya. Selama tiga tahun Valent terus berdoa dan berusaha untuk mewujudkan mimpinya.

Dan akhirnya ia mendapatkan kesempatan. Saat itu sponsor terbesar Manchester United yaitu Chevrolet mengadakan kontes membuat video. Syaratnya adalah menggunakan kaos Manchester United serta menunjukkan ekspresi ketika memasukan bola ke gawang lawan. Informasi itu didapatnya pada pukul 2 pagi hari Senin, 15 Februari 2016. Setelah itu Valent langsung menghubungi teman-temannya untuk mempersiapkan membuat video tersebut. Ia mulai syuting pembuatan video pukul 9 pagi dan selesai pukul 3 sore. Dalam proses editing pula benar-benar cepat dan lancar, sekitar tiga hari video tersebut sudah bisa aku upload. Dan ia menjadi peserta pertama yang meng-upload.

Setelah itu pihak Chevrolet merespon videonya dan tertarik dengan videonya. Dan kemudian Valent menjelaskannya dengan sedetail mungkin. Kemudian ia mengirimkan videonya ke semua fanspage Chevrolet di dunia agar pihak Chevrolet mengetahui perjuangan kerasnya

¹³⁶ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 120.

untuk bisa menginjakkan kaki di Stadion Old Trafford yang kata pemain Manchester United tidak sembarang orang bisa melakukannya.

Alhamdulillah pada hari Jum'at, 1 April 2016, setelah habis shalat Jum'at sekitar pukul setengah 2 siang, Chevrolet mengumumkan siapa saja orang-orang yang berhak mendapatkan golden tiket pergi ke Old Trafford. Dan namanya terselip di sana Valent Fun. Dia jingkrak kegirangan melihat pengumuman tersebut.

Impiannya tidak sekadar berfoto di depan Stadion Old Trafford, Valent diberi kesempatan untuk masuk dan tour VVIP di dalam Stadion Old Trafford, memegang trofi liga Inggris, masuk di dalam ruangan bench pemain, dibuatkan kaos dengan nama punggung "Valent Fun" langsung dari Manchester United, berkesempatan menjadi komentator bola, serta bertemu dengan legenda Manchester United yaitu Dennis Irwin, Gary Palyster, David May, Bryan Robson. Dan puncaknya adalah ia mendapatkan kesempatan untuk bermain bola di rumput Old Trafford.

Menurut analisis peneliti, dalam kisah ini terdapat nilai moral religius berupa ikhtiar. Impian Valent yang ingin berfoto di depan Stadion Manchester United membuatnya selalu berusaha dan berdoa setiap harinya. Valent juga menceritakan impiannya kepada istrinya yang kemudian istrinya mendukung impiannya serta membantunya untuk menggapai mimpinya melalui do'a-do'anya. Kemudian saat ada kesempatan untuk pergi ke Manchester melalui event membuat video selebrasi mencetak goal. Valent langsung bertindak cepat untuk membuat dan menyelesaikan videonya. Bahkan ia menjadi orang pertama yang mengirimkan videonya. Selain itu ia juga mengirimkan videonya ke seluruh akun sosial media Chevrolet sebagai sponsor resmi event tersebut. Hingga videonya mendapat banyak komentar positif dari mereka. Dan akhirnya saat pengumuman tiba, Valent terpilih menjadi salah satu orang yang terpilih untuk pergi ke Manchester Inggris dengan gratis.

b. Memberangkatkan Sepasang Bidariku Umrah, Rezeki Tour ke Negeri Matador

Ini berawal dari awal pernikahan Valent. Setelah menikah ia berbicara kepada istrinya bahwa ia punya impian untuk pergi umrah bersama. Dan istrinya sangat menyetujuinya. Dan kemudian Valent mulai berikhtiar untuk menabung dengan penghasilan MC, job tambahan dan presenter TV lokal. Dan setelah dua tahun setengah uang berhasil terkumpul sebanyak 80 juta. Kemudian Valent mendaftarkan Umrah berdua bersama Istrinya.

Kemudian Valent memohon doa restu ke ibundanya di Majenang. Saat meminta restu ternyata Ibunya mengatakan. *“Lho, Bunda nggak diberangkatin?”*. Mendengar kata itupun Valent mengalami kegalauan hati yang luar biasa. Dan akhirnya dia memutuskan untuk tidak berangkat Umrah tahun ini. Dan kemudian Ibunda dan Istrinya lah yang diberangkatkannya Umrah.

Dua minggu setelah keberangkatan Istri dan Ibundanya Umrah. Valent diundang untuk berangkat ke Spanyol gratis setelah ia mengikuti event yang diadakan La Liga Spanyol. Valent berkunjung ke club Deportivo La Coruna yang kala itu bertanding dengan FC Barcelona. Ini benar-benar di luar dugaan. Karena ia bersaing dengan orang dari seluruh penjuru Dunia termasuk dari negara tetangga.

Disaat keberuntungan menimpa diri kita, percayalah bahwa ibu sedang mendoakan kita. Tidak mudah merelakan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi, Valent yakin bahwa rezeki akan selalu datang bagi orang-orang yang berserah diri kepada-Nya. Di situlah Allah SWT sedang menguji seberapa besar kehebatan dan kesabaran kita. Pastikan membuat mereka bahagia (ibu dan istri), niscaya Allah SWT akan membahagiakanmu.¹³⁷

¹³⁷ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 133.

Menurut analisis peneliti, dalam kisah ini terdapat nilai moral berbakti atau penghormatan kepada orang tua. Karena dengan berbakti kepada orang tua Tuhan akan membukakan dan melimpahkan rezeki kepada kita. Valent dalam kisah ini yang awalnya akan berangkat umrah dengan istrinya. Setelah ibundanya mengatakan "*Lho, kok ibu tidak diberangkatkan juga*". Akhirnya Valent memilih untuk tidak berangkat umrah dahulu dan memberangkatkan ibunda dan istrinya umrah. Tidak lama setelah ibunda dan istrinya umrah, Valent mendapatkan undangan untuk berangkat ke Spanyol dengan gratis setelah ia terpilih untuk mengikuti event di sana. Ini bukti bahwa dengan berbakti kepada orang tua, Tuhan akan senantiasa meluaskan rezeki kita.

c. *The Power of "Nyeletuk"*

Kisah ini diawali dari impian Valent yang kepingin ke luar negeri dengan gratis. Karena itu ia menyiapkan hal yang dibutuhkan untuk ke luar negeri yaitu paspor. Ia pun membuat paspor dulu walaupun belum ada tujuan atau rencana kemana dia akan pergi. Dan setelah pulang membuat paspor tiba di rumah ibunya menanyakan aktivitasnya. Dan Valent menjawab "*habis membuat paspor, bunda*". Kemudian ibunya menjawab "*lah emangnya mau pergi ke mana?*". "*Mau ke Singapura bunda, ke Universal Studio*", jawab Valent. "*Lah emangnya kamu punya uang? Ya udah deh aamiin, semoga kesampaian ya*", jawab ibunda. Dengan percaya diri Valent nyeletuk menjawab ingin ke Singapura. Padahal belum beli tiket dan memang tidak ada agenda ke sana.

The Power of Nyeletuk! Beberapa bulan kemudian Valent diminta untuk menjadi MC di 3 Negara : Malaysia, Thailand, dan Singapura. Dan semuanya *fully funded* dibiayai oleh panitia. Acara tersebut adalah *Gathering Asia Tourism Training Center (TTC)*. Saat di Singapura ia pun bisa mampir ke Universal Studio dan foto di depannya dan dikirimkan ke

bundanya. “benarkan bunda aku bisa ke Universal Studio. Sesuai nyeletuk valent”.¹³⁸

Menurut analisis peneliti, dalam kisah ini dapat digolongkan sebagai perasaan moral berupa mencintai hal yang baik. Dalam hal ini Valent suka nyeletuk namun nyeletuknya adalah hal-hal yang positif. Karena ia percaya bahwa perkataan atau ucapan adalah doa. Jadi, meskipun ia senang nyeletuk tetapi nyeletuknya adalah hal-hal yang positif dan baik bagi dirinya ke depan. Dan itu terbukti dengan ia berhasil berangkat ke Singapura setelah ia nyeletuk kepada ibunya bahwa ia akan berangkat ke Singapura walaupun belum ada rencana dan agenda ke sana. Jadi, yang perlu kita sadari bahwa ucapan adalah doa. Maka ucapkanlah yang baik-baik. Karena aku pernah mendengar, setiap ucapan itu di aminkan oleh malaikat. Tidak hanya itu, ucapan juga bisa mempengaruhi diri. Ketika ucapan kita baik, berarti kita baik. Begitu pula sebaliknya.

d. *Master of Ceremony* : Bayaran Nasi Kotak hingga Dolar

Dari sejak SMP Valent mempunyai cita-cita menjadi entertrainer yang memberikan dampak positif bagi para pendengarnya. Ia sangat meminati dunia penyiaran bahkan setiap hari ia mendengarkan radio. Dan saat SMA ia mendaftarkan diri sebagai penyiar di radio lokal Majenang hanya dengan menggunakan ijazah SMPnya. Beberapa kali ia daftar dan banyak yang ditolak. Namun ia terus mencobanya dan akhirnya ia diterima menjadi penyiar di salah satu radio lokal majenang.

Kemudian ia mulai terjun di dunia *master of ceremony* berawal dari ketidaksengajaan temannya mengundang untuk menjadi MC di acara ulang tahun sekolah dan saat itu mendapat bayaran *full service* makan dan bayaran 40 ribu (tahun 2006). Kemudian ia menjadi MC festival band full dari pagi hingga sore salah satu sponsornya adalah distro baju. Dan saat itu ia dibayar pakai kaos yang ia pakai untuk MC

¹³⁸ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 137.

selama festival band. Bahkan ia pernah menjadi MC acara di Majenang dan dibayar hanya dengan nasi kotak.

Setelah lulus SMA ia melanjutkan kuliah di Universitas Jenderal Soedirman jurusan Sastra Inggris. Dan di Purwokerto inilah awal karir MC nya melambung. Di tahun 2007 salah satu EO di Purwokerto terpincut dengannya dan Valent dipercaya untuk menagani event-event besar di Purwokerto. Pertama ia menjadi MC konser musik dengan bintang tamu nasional seperti SID, Nidji, Gigi, Wali, Geisha, Ungu, Peterpan dan sebagainya. Tidak hanya menangani MC nonformal ia juga pernah menangani MC Formal seperti kegiatan kementerian, pertamina, bank Indonesia, wedding dan lainnya. Pada tahun 2015 ia mendapat kesempatan untuk menjadi pembawa acara dalam acara *Gathering Asia TCC* yang diselenggarakan di Malaysia, Thailand, dan Singapura.¹³⁹

Menurut analisis peneliti, dalam kisah ini terdapat nilai moral gigih dan kerja keras. Dalam hal ini Valent percaya bahwa tidak ada kesuksesan yang diraih dengan instan dan tanpa proses yang panjang. Oleh karenanya, ia terus bekerja keras dalam meniti karirnya dan memperjuangkan mimpinya untuk menjadi entertrainer. Mulai dari jadi MC acara musik bayaran nasi kotak hingga sekarang menjadi MC dalam kegiatan nasional dan internasional dengan bayaran dollar. Proses yang ia jalani baik yang pahit ataupun manis tetap tidak menghalangi dirinya untuk berhenti menyerah dalam memperjuangkan mimpinya. Inilah bukti bahwa Valent mempunyai kegigihan dan kerja keras dalam memperjuangkan mimpinya.

- e. Orang Baik Akan Dipertemukan dengan Orang Baik: Edisi Melancong ke Bumi Eropa

Cerita ini dimulai setelah tour gratis ke Spanyol. Sebelum pulang ke Indonesia, Valent merencanakan untuk pulang melalui Jerman. Namun karena uangnya kurang akhirnya ia dan Istrinya memutuskan

¹³⁹ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 142.

untuk ke Perancis dulu karena yang lebih dekat. Selain itu, ke Paris adalah salah satu impiannya dulu dengan Istrinya, jadi ini menjadi kesempatan untuknya mewujudkan mimpinya. Sesampainya di Perancis ia disambut dengan udara dingin. Setelah keluar dari bandara ia bergegas mencari hotel. Namun ia tak mengetahui jalannya karena ponselnya kehabisan kuota jadi tidak bisa mengakses gps. Setelah berjalan lama akhirnya ia bertemu dengan sepasang suami istri dari Turki dan kemudian ia diberikan alamat hotel tersebut. Tidak hanya itu bahkan mereka menawarkan tumpangan dan diantar sampai di depan hotel yang Valent tuju. Di sinilah ia merasa ia disambut baik di Paris. Ia bertemu dengan orang baik yang diutus Allah SWT untuknya.

Di Paris, Valent mengunjungi Menara Eiffel, Catherdale Notre-Dame de Paris, Musee du Louvre, Arc de Triomphe, Sacre'-Coeur, Disneyland Paris, dan berbagai tempat lainnya. Dan karena Valent menyukai sepak bola, ia pun mengunjungi Parc des Princes, salah satu stadion terbesar di Perancis. Stadion ini menjadi home base club Paris Saint-Germain. Di sana ia bertemu dengan Sir Antony seseorang staf di PSG yang ia kenal saat Valent membantu event PSG di Indonesia. Setelah bertemu, Valent diajak berkeliling kantornya dan bertemu dengan presiden PSG yang berasal dari Qatar. Dan setelah berbincang-bincang, Valent diberikan tiket VVIP untuk menonton pertandingan PSG melawan Lyon secara langsung.

Sehari sebelum pertandingan dimulai, Valent berkesempatan untuk melihat latihan para pemain PSG. Dan besoknya sebelum pertandingan dimulai, Valent di jemput oleh pihak PSG di hotel. Setelah sampai di stadion ia diberi tanda pengenal khusus VVIP. Dan setelah pertandingan selesai, Valent diberi kesempatan untuk ke *benc* pemain PSG dan diberikan kesempatan untuk berfoto bersama para pemain PSG.

Satu hal yang Valent sampaikan adalah jadilah orang baik di manapun kamu berada. Apapun kondisinya, tetaplah menjadi orang baik kepada siapapun. Karena kebaikan kita akan mengantarkan kepada hal

yang baik pula. Saat Valent diberikan fasilitas terbaik oleh PSG, Valent bertanya ke Sir Antony, “*Apa yang membuat Sir Antony memberikan fasilitas terbaik seperti ini kepada kami yang notabene orang umum?*”. Kemudian Sir Antony menjawab, “*Kami yakin kamu adalah orang yang baik dan ramah. Jadi, kami membolehkan kamu untuk menikmati seluruh pelayanan terbaik di PSG. Kami sudah menganggap kamu sebagai keluarga*”.¹⁴⁰

Karena penulis meyakini, semua orang memiliki mimpi yang besar. Namun yang benar-benar mengusahakannya hanya beberapa orang saja. Maka dari itu buku ini hadir sebagai jawabannya. Bukan hanya sekadar buku petuah, namun buku ini akan mengantarkan kita untuk mencapai impian besar menjadi nyata.

Menurut analisis peneliti, dalam kisah ini terdapat nilai untuk mencintai hal yang baik yang kemudian menjadi kebiasaan dalam bentuk tindakan moral. Dalam kisah ini Valent merupakan seseorang yang senang berbuat baik kepada sesama. Hingga hal itu menjadi kebiasaan dalam keseharian hidupnya. Karena cintanya ia untuk senantiasa berbuat baik kepada semua orang. Akhirnya ia memetik hasilnya. Saat Valent pergi ke Paris ia banyak mendapat pertolongan dari orang yang ia temui di sana. Mulai dari ketemu orang Pakistan yang kemudian mengantarkannya ke penginapan. Kemudian ketemu dengan Sir Antony yang mengajaknya keliling Paris dan Stadion Parc des Princes, bahkan sampai diberikan tiket VVIP untuk menonton pertandingan Paris Saint Germain (PSG) vs Olympiq Lyon oleh pemilik klub Paris Saint Germain (PSG).

Menurut Muhammad Syah Fibrika Ramadhan buku “*Dreaming Big*” ini ditulis untuk para pemuda Indonesia supaya mereka sadar bahwa negara Indonesia akan dipegang oleh kita nantinya. Oleh karena itu buku “*Dreaming Big*” ditulis dengan harapan dapat membentuk karakter pemuda Indonesia agar

¹⁴⁰ Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun, *Dreaming Big*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 150.

dapat menjadi generasi emas Indonesia 2045. Sedangkan menurut Valent Fun buku *“Dreaming Big”* ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Terutama para generasi emas Indonesia yang akan meneruskan estafet perjuangan bangsa. Dengan 25 kiat yang diberikan dan kisah nyata dari penulis ini diharapkan akan memberikan nilai-nilai karakter yang akan tertanam dalam jiwa para pembaca, khususnya bagi pemuda generasi bangsa.¹⁴¹

Di Indonesia merupakan negara dengan berbagai keanekaragaman, salah satunya adalah agama. Agama di Indonesia terdiri dari banyak agama. Namun, itu tidak menjadikan masalah karena perbedaan itulah tercipta keindahan. Termasuk dalam memperjuangkan impian, setiap orang dari agama apapun pasti memiliki kebiasaan dalam melaksanakan ritual keagamaan yang mendekatkan dirinya kepada Tuhan-Nya. Ritual keagamaan menggambarkan kerendahan diri seorang hamba di hadapan Tuhan-Nya bahwa Tuhannya lah yang menentukan terkabul atau tidaknya doa-doa yang dimohonkan.

Dengan mengenal agamanya maka seseorang akan mendapatkan jalan yang lurus. Dengan begitu, jika mereka mendapat kegagalan maka ia akan senantiasa kuat dan tetap berjuang dan bangkit lagi untuk memperjuangkan mimpinya. Dan jika dia sukses, maka ia akan senantiasa menjadi pribadi yang rendah hati serta tidak menjadikan dirinya lalai dari nilai-nilai moral, maupun agama. Oleh karena itulah sebesar apapun usahamu, kamu harus menyeimbangkannya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara melakukan ritual agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun selaku penulis buku *“Dreaming Big”*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pendidikan karakter melalui buku motivasi religi “*Dreaming Big*” karya Muhammad Syah Fibrika Ramadhan dan Valentinus Fun yang menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku dan penerapan pendidikan karakter melalui buku “*Dreaming Big*”, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Buku “*Dreaming Big*” merupakan salah satu jenis buku dengan genre motivasi religi yang bisa menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai karakter bagi generasi muda bangsa terutama siswa. Buku “*Dreaming Big*” adalah salah satu jenis buku fiksi dari sekian banyak buku fiksi yang memuat nilai-nilai pembentuk karakter yang baik karena pesan dan cerita yang ada di dalamnya mengandung beberapa indikator nilai pendidikan karakter:
 - a. Nilai religius, yaitu sikap taat dan patuh terhadap semua ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain.
 - b. Nilai rendah hati, yaitu tidak memandang diri sendiri lebih baik dari orang lain dan tidak memamerkan apa yang ia miliki.
 - c. Nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.
 - d. Nilai kerja keras, merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menggapai semua yang diinginkan atau dicita-citakan.
 - e. Nilai mandiri, yaitu mampu mengerjakan tugas dan kewajibannya sendiri, tanpa mengandalkan kemampuan orang lain.
 - f. Nilai menghargai prestasi, adalah sikap dimana ia mampu menghargai prestasi orang lain, sehingga bisa menjadi acuan baginya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

- g. Nilai kejujuran, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - h. Nilai toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - i. Nilai disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - j. Nilai Kreatifitas, adalah berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - k. Nilai bersahabat/komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - l. Nilai peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
2. Selain terdapat nilai-nilai karakter, di dalam buku “*Dreaming Big*” juga terdapat komponen penyusun karakter yang baik menurut Thomas Lickona. Komponen karakter yang terdapat dalam buku “*Dreaming Big*” adalah:
- a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowledge*)
 - 1) Kesadaran Moral, berarti menggunakan pemikiran mereka untuk melihat sesuatu situasi yang memerlukan penilaian moral, kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar, dan kemudian memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.
 - 2) Mengetahui Nilai Moral, yang terdiri dari menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan untuk mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.
 - 3) Penentuan Perspektif, berarti kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain dalam merasakan permasalahan yang ada.

- 4) Pengambilan Keputusan, berarti kemampuan untuk bertindak melalui permasalahan moral yang ada, dan mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.
 - 5) Pengetahuan Pribadi, berarti kemampuan untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.
- b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)
- 1) Harga Diri, berarti kemampuan diri untuk mampu menghargai diri sendiri dan mandiri tidak mudah goyah terpengaruh lingkungan maupun orang lain.
 - 2) Empati, merupakan kemampuan keluar dari diri sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.
 - 3) Mencintai Hal yang Baik, merupakan bentuk karakter yang tertinggi yaitu mencintai dan tertarik dengan hal-hal yang baik.
 - 4) Kerendahan Hati, merupakan kemampuan diri untuk menahan diri dari sifat sombong.
- c. Tindakan Moral (*Moral Action*)
- 1) Kompetensi, merupakan kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.
 - 2) Kebiasaan, berarti melakukan banyak praktik dalam bertindak baik karena kebiasaan yang baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri bahkan ketika mereka menghadapi situasi yang berat.

B. Saran-saran

1. Saran untuk orang tua atau pendidik, penulis berharap agar para orang tua atau pendidik dapat memilih buku-buku yang baik dan tepat untuk dibaca oleh peserta didik. Buku motivasi religi dapat menjadi salah satu referensi yang tepat untuk dipilih, karena di dalamnya membawa pesan yang baik untuk perkembangan peserta didik sehingga bisa menjadi media pendidikan karakter peserta didik.

2. Saran untuk para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar akan ada penelitian yang meneliti lebih mendalam terkait buku dengan genre motivasi religi sebagai media pendidikan karakter. Selanjutnya, lebih baik apabila ada yang meneliti buku dengan motivasi religi yang baru dan *best seller*, karena itu akan menjadi poin yang menarik bagi peserta didik untuk membacanya.
3. Saran bagi peserta didik, belajarlah dengan rajin membaca buku, baik buku pelajaran, novel atau apapun karena buku adalah jendela ilmu. Dengan membaca buku siswa akan mengembangkan kemampuan dalam memvisualisasikan cerita dalam buku dan memperoleh pesan-pesan atau nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam buku yang kemudian dapat diterapkannya dalam kehidupan nyata.
4. Saran masyarakat (khususnya pembaca sastra), wacana pendidikan karakter yang ada dalam buku bergenre motivasi religi agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta masyarakat yang berkarakter positif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbi al-'Alamiin, penulis haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahi begitu banyak kenikmatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beliau adalah salah satu inspirator penulis.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan di dalamnya, maka kritik dan saran senantiasa penulis harapkan sebagai masukan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa memberi sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 31 Mei 2020

Penulis,



Furkon

NIM. 1617402105



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran, Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gaffar, Mohammad Fakhry. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.
- Gardjito, Aldo Herlambang dkk. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 3.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harsanti, Arni Gemilang. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global*, (2)1, 626.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. 2019, 27 Oktober. *Kasus Siswa SMK Tikam Guru hingga Tewas, Jumlah Tersangka Bertambah*. hlm. 3.
- Kosim, Mohammad. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter, *Karsa*, (11)1, 88-89.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Merdeka.com. 2019. 10 Februari. *Kronologi Lengkap Kasus Siswa Tentang Guru Honorer Karena Ditegur Saat Merokok*. hlm.2.
- Min, Mas. 2016. Pengertian Buku Teks Menurut Para Ahli dan Jenis-jenis Buku Teks. *Pelajaran*, 2(2), 3.
- Moeis, Syarif. 2008 *Religi Sebagai Salah satu Identitas Budaya*. Bandung: UPI Bandung.
- Ni'am, Maulin. 2016. *Sejarah dan Priblematika Industri buku di Indonesia*. Jakarta: Deepublish.
- Nursalim, Muhammad, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, Muhammad Syah Fibrika dan Valentinus Fun. 2018. *Dreaming Big*. Solo: Tinta Medina.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkriencichie. 2013 *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufiqqurahman, Muhammad. 2019. Lindungi Murid, Guru SD di Gowa Malah Dianiaya Keluarga Ortu di Kelas. *detikNews*, hlm. 2.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pres.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Untuk Usia Dini*. Waguwoharjo: Ar Ruzz Media.

Yanti, Citra Salda. 2015. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi, *Jurnal Humanika*, (3)15, 3.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Furkon
2. NIM : 1617402105
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 31, Mei 1998
4. Alamat Rumah : Cindaga RT 03/ RW 06, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Basori
6. Nama Ibu : Asiwon

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD N 3 Cindaga, 2010
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Sampang, 2013
- c. SMA/MA, Tahun lulus : SMA N Patikraja, 2016
- d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Al-Qur'an AL-Amin Purwanegara

C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Esai Nasional dalam acara Festival Bidikmisi Nasional di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018

2. Juara Harapan 2 Lomba Cerita Inspiratif dalam acara Festival Bidikmisi Nasional di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019.

D. Karya Imiah

1. Gerakan Duta Mengabdikan Sebagai Bentuk Optimalisasi Mahasiswa Bidikmisi Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Menuju Indonesia Emas 2045

2. Big Dreams

E. Pengalaman Organisasi

1. Badan Pengurus Pusat Persatuan Mahasiswa Bidikmisi dan Alumni Nasional 2019-2021
2. Ketua Umum Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (ADIKSI) IAIN Purwokerto 2018-2019
3. PMII Rayon Tarbiyah
4. Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



IAIN PURWOKERTO

SAMPUL BUKU “DREAMING BIG”

